

**KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN  
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI  
PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

**TESIS**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



**DIMAS KHIJRI SAPUTRA**

**NIM: 2003018009**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dimas Khijri Saputra**  
NIM : 2003018009  
Judul : **Kesiapan Guru PAI dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum  
Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
di SMP Kota Semarang**  
Program Studi : Pascasarjana  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan tesis yang berjudul :

**Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum  
Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Maret 2023

Pembuat pernyataan,



**Dimas Khijri Saputra**  
NIM: 2003018009



**PENGESAHAN PERBAIKAN  
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama : Dimas Khijri Saputra  
NIM : 2003018009  
Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 21 March 2023 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
<u>Dr. H. Darmu'in, M.Ag</u> Ketua/Penguji	13-4-2023	
<u>Dr. H. Suja'i, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	11-4-2023	
<u>Dr. Agus Sutiyono, M. Ag., M.Pd.</u> Penguji	10-4-2023	
<u>Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.</u> Penguji	10-4-2023	
<u>Dr. H. Shodiq, M.Ag.</u> Penguji	13-4-2023	

## NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan FITK  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum.wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Dimas Khijri Saputra**  
NIM : 2003018009  
Judul : **Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada PascaSarjana UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam ujian Tesis.

*Wassalamualaikum.wr.wb*

Pembimbing I,



**Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag, M.A.**  
NIP: 197501202060031001

## NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2023

Kepada  
Yth. Dekan FITK  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualaikum.wr.wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Dimas Khijri Saputra**  
NIM : 2003018009  
Judul : **Kesiapan Guru PAI dalam  
Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka  
Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota  
Semarang**  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Kami memandang bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada PascaSarjana UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam ujian Tesis.

*Wassalamualaikum.wr.wb*

Pembimbing II,



**Dr. Nasirudin, M. Ag.**

NIP:196910121996031002

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini Aku Persembahkan Kepada Lembaga Pendidikan Agama Islam di  
Indonesia

## MOTTO

من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين

*“Barangsiapa yang dikehendaki kebaikan oleh Allah, maka Allah akan memahamkannya dalam urusan agama.”*

*(HR. al-Bukhari ).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari Jilid 1* (Riyad: Baitul al-Afkar al-Dauliyah Lin-Nasry, 1999), hlm 39.

## ABSTRAK

Judul : **Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang**

Nama : Dimas Khijri Saputra

NIM : 2003018009

Tesis ini membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan uji triangulasi. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, display data dan kesimpulan.

Kajian ini menunjukkan bahwa: 1). Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang secara kognitif telah memahami konsep kurikulum merdeka belajar dan secara afektif sangat optimis karena platform Merdeka Belajar memberikan kesempatan guru untuk terus belajar serta mengembangkan kompetensinya dan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan yang berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Sedangkan secara kelembagaan, guru disuport oleh sekolah dari aspek sarana dan prasarana. Sedangkan, kesiapan guru PAI di SMP Nasima Kota Semarang secara kognitif telah memahami konsep kurikulum Merdeka Belajar dan secara afektif sangat

antusias karena kurikulum merdeka belajar banyak memiliki kelebihan. Namun dari sisi skill, guru mengalami kendala karena pengalaman yang masih minim, referensi yang terbatas dan manajemen waktu yang tidak mudah.

2).Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kota, meliputi; a) Guru PAI SMP Negeri 1 menerapkan 1) Perencanaan, berupa perancangan KOSP, perancangan ATP. 2) Pelaksanaan pembelajaran, berupa penerapan P.S (Pelajar Pancasila), penerapan pembelajaran yang fokus pada murid, kolaborasi antara guru dan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran. 3) Evaluasi. b) Sedangkan guru PAI SMP Nasima menerapkan 1) Perencanaan, berupa perancangan kurikulum operasional satuan, perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar, Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Pelaksanaan pembelajaran, berupa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran yang fokus kepada siswa, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran yang sesuai tahap belajar murid jenjang dasar dan menengah, Kolaborasi antar guru untuk kepentingan kurikulum dan pembelajaran, Kolaborasi bersama orang tua atau keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas atau juga industri. 3) Evaluasi.

Kata Kunci : Kesiapan Guru PAI, Kurikulum Merdeka Belajar

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	J
6	ح	<u>h</u>
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ş
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek			3. Vokal Panjang		
... = a	كَتَبَ	kataba	أ... = ā	قَالَ	qāla
... = i	سُئِلَ	su'ila	إِي = ī	قِيلَ	qīla
... = u	يَذْهَبُ	yazhabu	أُو = ū	يُقُولُ	yaqūlu

#### 4. Diftong

أَيَّ = كَيْفَ = kaifa

أَوْ = حَوْلَ = haula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya

selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis panjatkan atas kedadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang” ini digunakan sebagai syarat memperoleh gelar Magister S2 Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafa’at-Nya di akhirat kelak.

Penyusunan laporan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan laporan akhir kuliah ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan banyak rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswanya.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun tesis ini.

3. Bapak Dr. Ikhrom, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian tesis ini.
4. Bapak Dr. Agus Sutiono, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pascasarjana S2 Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin menggunakan judul penelitian tesis ini.
5. Bapak Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tesis I yang telah membimbing serta mengarahkan selama awal penulisan tesis hingga akhir terselesainya penulisan tesis ini.
6. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tesis II yang telah membimbing serta mengarahkan selama awal penulisan tesis hingga akhir terselesainya penulisan tesis ini.
7. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang saya hormati dan yang saya banggakan.
8. Ibu Nining Sulistiyaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Semarang, Waka Kurikulum, dan Guru PAI yang telah membantu dan memberikan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.
9. Ibu Yudina Tri Heryanti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Nasima Semarang, Waka Kurikulum, dan Guru PAI yang telah membantu dan memberikan fasilitas dalam penyelesaian tesis ini.

10. Ayahku Samidi dan Ibuku Sumiyatun yang selalu mendukung, memberikan arahan, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.

11. Kakakku Arif Irawan, S.Akun, Dian Rona Abdana, S.H. dan Adikku Dinia Kusuma Dewi yang selalu memberikan motivasi dan dorongan semangat dalam mengerjakan tesis ini.

Tesis ini disusun berdasarkan data yang penulis dapat selama melakukan penelitian di lapangan. Dengan Tesis ini semoga memberikan manfaat bagi seluruh mahasiswa UIN Walisongo Semarang dan juga para pembaca. Akhirnya kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan Tesis ini.

Semarang, 21 Maret 2023

Penulis,



Dimas Khijri Saputra  
NIM:2003018009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	10
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	17
<b>BAB II      KESIAPAN      GURU      PAI      DALAM</b> <b>MENGIMPLEMENTASIKAN      KURIKULUM</b> <b>MERDEKA      BELAJAR      PADA      MATA</b> <b>PELAJARAN      PENDIDIKAN      AGAMA      ISLAM</b> <b>DAN BUDI PEKERTI</b> .....	40
<b>A. Kurikulum Merdeka Belajar</b> .....	40
a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar .....	40
b. Pokok-Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar.....	43
c. Digitalisasi Sekolah .....	47
d. Sekolah Penggerak .....	49

e. Guru Penggerak .....	55
f. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Kurikulum 2013 (Kurikulum sebelumnya) .....	59
g. Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar .....	70
<b>B. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam .....</b>	<b>80</b>
1. Kesiapan.....	80
2. Guru.....	82
<b>C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....</b>	<b>89</b>
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	89
2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	94
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	97
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	102
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	104
<b>D. Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar .....</b>	<b>111</b>
<b>BAB III KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG .....</b>	<b>116</b>
<b>A. Gambaran Umum.....</b>	<b>116</b>
1. Profil dan Visi dan Misi SMP Kota Semarang.....	116
2. Data guru SMP Kota Semarang.....	119

	<b>B. Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar .....</b>	124
<b>BAB IV</b>	<b>IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG .....</b>	147
	<b>A. Deskripsi Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP N 1 Semarang.....</b>	147
	<b>B. Deskripsi Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Semarang.....</b>	162
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN .....</b>	176
	<b>A. Kesimpulan.....</b>	176
	<b>B. Saran.....</b>	178

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perubahan yang dilakukan dalam sebuah kurikulum merupakan sebuah keniscayaan. Semakin kehidupan manusia berubah semakin besar pula peluang kurikulum diubah. Jika kurikulum tidak berubah maka cara berkehidupan manusia akan stagnan. Alasannya adalah bahwa kurikulum adalah salah satu instrumen untuk mengubah hidup atau mempertahankan hidup dari semua perubahan-perubahan yang ada. Kurikulum tidak bisa disederhanakan menjadi “*Ganti Menteri Ganti Kurikulum*” seperti yang banyak dituduhkan, tetapi harusnya “*Ganti Siswa (zaman) Ganti Kurikulum*”.<sup>2</sup>

Covid-19 yang muncul di akhir tahun 2019 dan berlangsung kurang lebih tiga tahun hingga 2022 menjadi alasan penting adanya perubahan kurikulum ini. Terjadinya *learning loss* (kehilangan pembelajaran) pada pelajar di Indonesia maka dibutuhkan adanya kebijakan perubahan kurikulum. Kurikulum yang didesain normal tentu tidak bisa diimplementasikan dalam masa pandemi Covid - 19 sehingga mulailah didesain kurikulum khusus masa pandemi yang disebut “Kurikulum Darurat”. Kurikulum tentu saja memiliki

---

<sup>2</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 1.

perlakuan khusus jika telah normal tidaklah baik jika terus dilanjutkan. Alasannya kurikulum ini memiliki banyak pengurangan waktu dan materi sehingga jika normal maka sejatinya kurikulum harus dikembalikan pada masa normal.

Permasalahan pendidikan yang ada saat ini direspons Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (selanjutnya penulis sebut dengan Kemendikbud) dengan mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar. Nadiem Makarim selaku Kemendikbud secara tegas menyebutkan bahwa konsep Merdeka Belajar yang digagasnya merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidik. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan 4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB).<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Fane and Sugito, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 6, no. 1 (2019): 53–61.

Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya. Merdeka Belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen. Konsep Merdeka Belajar untuk mengembalikan Pendidikan kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah memahami kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.<sup>4</sup>

Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui : 1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya; (2) peningkatan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan; 3) perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan (4) penyempurnaan

---

<sup>4</sup> Fane and Sugito, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 6, no. 1 (2019): 53

kurikulum, pedagogi, dan asesmen. Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: (1) ekosistem pendidikan; (2) guru; (3) pedagogi; (4) kurikulum; dan (5) sistem penilaian. Pada lingkungan pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan.<sup>5</sup>

Setiap adanya kebijakan yang bersifat positif, suatu instansi pasti berupaya mempersiapkan segala kebutuhan dalam menunjang kebijakan tersebut. Sebagaimana yang terjadi di Kota Semarang dalam mempersiapkan merdeka belajar. Seluruh guru pada umumnya harus mempersiapkan sumber belajar dan media belajar yang mampu menunjang kegiatan belajar yang merdeka. Khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki kewajiban dalam penguatan pendidikan karakter, merdeka belajar tidak akan dapat berjalan tanpa persiapan yang matang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis kesiapan guru Pendidikan

---

<sup>5</sup> Fane and Sugito, "Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 6, no. 1 (2019): 53–61.

Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar yang ditinjau dari proses pembelajaran, pelaksanaan asesmen, respon guru, dan kesiapan sarana belajar mengajar.

Menyikapi kompetensi yang dibutuhkan dalam era revolusi industri 4.0 mengharuskan siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menghadapi kebijakan merdeka belajar Mendikbud RI tentang USBN, UN, RPP, dan PPDB Zonasi; dan (2) kondisi sarana penunjang pembelajaran dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu. Hal ini berarti kesiapan menunjuk pada pengetahuan dan pengalaman serta kesiapan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang dicapai.

Konsep Merdeka Belajar merupakan usaha untuk mewujudkan kemerdekaan dalam berpikir. Kebijakan ini dimulai dengan perbaikan standar mutu pendidik. Adanya kebijakan ini memberikan harapan besar bagi lembaga pendidikan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan mutu pendidikan di

lembaganya. Di antara perubahan besar kebijakan Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 adalah (1) ujian sekolah berstandar nasional (USBN) dikembangkan oleh sekolah masing-masing; (2) Ujian nasional (UN) berubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter; (3) kebebasan pendidik untuk mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); dan 4) fleksibilitas dalam peraturan penerimaan siswa baru (PPSB).<sup>6</sup>

Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan menciptakan pembelajaran aktif. Program ini bukanlah pengganti dari program yang sudah berjalan, namun untuk memberikan perbaikan sistem yang sudah berjalan. Merdeka belajar yang ditawarkan Kemendikbud adalah proses pembelajaran yang lebih sederhana, hal ini meliputi; 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran satu lembar artinya dibuat secara sederhana dan tidak rumit seperti sebelumnya, 2) Sistem zonasi terhadap penerimaan peserta didik baru yang fleksibel dalam pengimplementasiannya, 3) Ujian Nasional digantikan dengan asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, 4) Ujian Sekolah Berstandar Nasional dialihkan menjadi asesmen berkelanjutan seperti portofolio (tugas kelompok, karya tulis, praktikum, dan lain-lain).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Siahaan, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 05, (2020), hlm 73–80.

<sup>7</sup> Arina Dewi Masithoh, "Teaching Islamic Education in Early Childhood by Instilling Values Islamic Aqidah," *Golden Age: Jurnal Pendidikani*, 2019, <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v3i2.5410>. hlm 56.

Peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan menjadi tantangan utama dalam pembangunan Pendidikan Indonesia. Namun demikian, berbagai indikator hasil belajar siswa belum menampakkan hasil yang menggembirakan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi sekian lama tersebut, diperburuk dengan Pandemi Covid-19 yang seketika membawa perubahan pada wajah Pendidikan di Indonesia. Perubahan yang paling nyata tampak pada proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Intensitas belajar mengajar juga mengalami penurunan yang signifikan, baik jumlah hari belajar dalam seminggu maupun rata-rata jumlah jam belajar dalam sehari. Selama PJJ, umumnya siswa belajar 2-4 hari dalam seminggu terutama siswa pada tingkat SMP, SMA dan SMK.

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama kita hadapi, dan menjadi semakin parah karena pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi. Tentu, pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan

pendanaan yang lebih adil. Namun kurikulum juga memiliki peran penting.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai judul “Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang ?
2. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.
  - b. Untuk mendeskripsikan implementasikan kurikulum

merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang terkait dengan masalah penelitian, di antaranya sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang pendidikan dan dapat memperkaya pengetahuan sehingga menjadi materi atau informasi tentang kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Lembaga Pendidikan

a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna serta umpan balik kepada kepala sekolah, guru serta lembaga pendidikan yang berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan pada mata pelajaran

## Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang

### 2). Bagi guru

Memudahkan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan serta memberikan ruang yang luas dalam hal penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran, termasuk proses evaluasi. Karena, dalam kurikulum ini terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru mulai dari pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP.

### 3). Bagi siswa

Siswa akan terlatih kesiapannya dalam proses belajar mandiri, siswa akan terlatih menggunakan daya serap pemahaman penjelasan dari temannya, siswa akan serius dalam proses pembelajaran yang bahagia ini dimana dan kapan saja dilakukan.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini, merujuk ke penelitian atau tulisan ilmiah pada jurnal yang pernah dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya, tetapi fokus penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan penelitian yang ada. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kasmawati dengan judul, “*Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar)*”. Hasil penelitian ini adalah persepsi guru terhadap penerapan merdeka belajar di SMAN 5 Takalar adalah dengan menerapkan merdeka belajar siswa-siswa SMAN 5 Takalar akan mampu meningkatkan kemampuan diri mereka karena diberikan kebebasan dalam proses pembelajaran, namun pemahaman secara terperinci yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua siswa masih sangatlah minim dan Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan merdeka belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar.<sup>8</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Kasmawati tentang persepsi guru dalam konsep pendidikan (studi pada penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar. Sementara peneliti ini membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

---

<sup>8</sup> Kasmawati, “Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar) *Jurnal SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, (Bandung: Minda Masagi Press, 2018) hlm.17.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji kurikulum merdeka belajar.

2. Penelitian Fitriyani Kosasih dengan judul, *Problematics of Implementing an Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at Selajambe 3 Sukaluyu Cianjur*. Hasil penelitian ini adalah pada penerapan kurikulum mandiri, guru PAI masih kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, masih terbawa suasana pembelajaran pada kurikulum 2013 dan masih belum memahami secara detail mengenai perbedaan pembelajaran sehingga ditemukan sulit menerapkannya dalam pembelajaran karena PAI memerlukan fokus pembelajaran praktik secara menyeluruh. karena dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi. Guru PAI menambah wawasan dan mencoba hal-hal baru diantaranya berbagai metode pembelajaran, meningkatkan kreativitas mengajar dan juga rajin mengikuti workshop serta sharing dengan guru lainnya.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Fitriyani Kosasih tentang permasalahan implementasi kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SDN Selajambe 3

---

<sup>9</sup> Kosasih *Problematics of Implementing an Independent Curriculum in Islamic Religious Education Subjects at Selajambe 3 Sukaluyu Cianjur*, *Journal Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia* Vol. 6 – No. 2, year 2022, hlm 2

Sukaluyu Cianjur. Sementara peneliti ini membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

3. Muhammad Nurzen, *Teacher Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum in Kerinci Regency*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Secara mental untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka guru memiliki rasa percaya diri dan rasa antusias. (2) Kemampuan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, guru memiliki kemampuan yang cukup baik dilihat bagaimana guru menyusun modul ajar dengan sedikit penyesuaian berdasarkan contoh modul yang diberikan Kemendikbud, menyiapkan bahan ajar dan evaluasi dengan penyesuaian karakteristik peserta didik. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dikategorikan cukup siap.<sup>10</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Muhammad Nurzen tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Kerinci. Sementara peneliti ini

---

<sup>10</sup> Muhammad Nurzen, *Teacher Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum in Kerinci Regency*, *Jurnal Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Kerinci, Indonesia Corresponding. Volume 03 No 03 November 2022*, hlm. 1-2

membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji kurikulum merdeka belajar.

4. Atika Widyastuti, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman*. Hasil penelitian ini adalah : 1) Para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, 2) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan *Workshop*, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP, 3) Pelaksanaan Pembelajaran aktif secara *daring* dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Atika Widyastuti, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3*

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Atika Widyastuti, persepsi guru tentang konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam pendidikan agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman. Sementara peneliti ini membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji kurikulum merdeka belajar.

5. Cindy Sinomi, *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SMP N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Hasil penelitian ini adalah di SMP 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan kesiapan sistem pembelajaran merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SMP 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih gagap dalam teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta

keterampilan dalam memanfaatkan fitur *online* sebagai media pembelajaran.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Cindy Sinomi, persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SMP N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Sementara peneliti ini membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji kurikulum merdeka belajar.

6. Ripda Tunnisa, *Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMP Kecamatan Cilincing*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Kecamatan Cilincing telah siap dalam menghadapi program Merdeka Belajar. Hal ini terlihat dari kompetensi penalaran yang dimiliki oleh guru, kemampuan guru sebagai problem solver, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran,

---

<sup>12</sup> Cindy Sinomi, *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SMP N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 1*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah) hlm 190-220.

serta kemampuan guru dalam beradaptasi dengan keadaan zaman.<sup>13</sup>

Perbedaan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Cindy Sinomi, persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar di SMP N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan. Sementara peneliti ini membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji kurikulum merdeka belajar.

## **E. Metode Penelitian**

Untuk menyajikan informasi keilmuan tertentu, maka seluruh kegiatan studi ini dilakukan dengan mengikuti atas pijak metodologi penelitian. Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.<sup>14</sup>Metode-metode utama yang digunakan oleh peneliti deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan

---

<sup>13</sup> Ripda Tunnisa, Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMP Kecamatan Cilincing. *Jurnal Pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*2015), hlm. Xvi.

<sup>14</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 33.

data dalam penelitian adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen.<sup>15</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>16</sup>

Penelitian kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat yang mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka.<sup>17</sup> Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada, khususnya tentang Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 373.

<sup>16</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 6.

<sup>17</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 20.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang. Subyek penelitian ini yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI di SMP Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi karena masalah yang dikaji menyangkut masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di SMP Kota Semarang, melalui pendekatan fenomenologi diharapkan dapat menggambarkan atas fenomena yang tampak di lapangan dapat ditafsirkan makna dan isinya lebih dalam. Tujuan utama dari fenomenologi adalah untuk mengetahui secara tentang Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang. Peneliti fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa atau gejala serta interaksi pada orang atau sekelompok orang dalam Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang. Karena fenomenologi berada di bawah payung paradigma interpretif, maka pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan paradigma positivistik yakni dengan menemukan “fakta” atau “penyebab” suatu peristiwa.

## **2. Tempat dan waktu penelitian**

Alasan peneliti meneliti di dua sekolah yaitu SMP Nasima dan SMP N 1 Semarang, karena dua sekolah tersebut mewakili sekolah negeri dan swasta di kota Semarang .

Tempat penelitian ini di SMP Kota Semarang yaitu 1) SMP Nasima Kota Semarang alamat: Jl. Tri Lombang Juang No. 1, Kelurahan Mugassari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. 2) SMP N 1 Semarang alamat: Jl. Ronggolawe, Kelurahan Gesikdrono, Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Adapun waktu penelitian dimulai tanggal 25 November sampai dengan 10 Desember 2022.

## **3. Sumber Data**

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian.<sup>18</sup> Sumber data juga merupakan subjek bagi peneliti untuk dapat memperoleh data. Peneliti membutuhkan beberapa sumber data sebagai subjek dan objek yang penelitian yang dilakukan.

---

<sup>18</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 87.

Data penelitian menurut sumbernya digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang mempunyai wewenang langsung dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan atau penyimpanan data. Sumber semacam ini merupakan data tangan pertama yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>19</sup> Teknik pencarian data primer dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara kepada Bp. Miftahudin, S.Pd, M.Pd, guru PAI SMP N I Semarang dan Muhamad Arifin, S.Pd, guru PAI SMP Nasima Kota Semarang tentang Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Sumber primer penelitian ini yakni semua guru PAI di SMP Kota Semarang, buku-buku, arsip atau dokumen tentang Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

---

<sup>19</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 42.

#### b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.<sup>20</sup>

Sumber sekunder dalam penelitian ini yakni kepala sekolah, waka kurikulum SMP Kota Semarang, buku-buku, dokumen, jurnal, yang ada kaitannya dengan kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

#### **4. Fokus Penelitian**

Agar penelitian bisa fokus dalam penelitian kualitatif terdapat batasan masalah. Batasan masalah penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Fokus penelitian ini, akan membahas tentang kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 402.

Kota Semarang.

## 5. Metode Pengumpulan Data

Metode kualitatif sangat mengutamakan manusia sebagai instrumen penelitian, sebab mempunyai adaptabilitas tinggi hingga senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah selama penelitian itu. Adapun pengumpulan data menggunakan beberapa metode:

### a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>21</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

### b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara kualitatif sering disebut wawancara terbuka dan mendalam. Terbuka artinya peneliti mengajukan pertanyaan yang memungkinkan atau memberi peluang bagi subjek yang

---

<sup>21</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158.

ditanyai memberikan jawaban yang rinci dan mendalam.<sup>22</sup> Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Data yang ingin peneliti cari yaitu data mengenai observasi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dokumentasi kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Adapun pihak-pihak yang diwawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI SMP Kota Semarang dan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 64.

<sup>23</sup> S. Margono, *Metodologi...*, hlm. 181.

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah. Data tersebut berupa data mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, struktur organisasi, peraturan sekolah, kurikulum pendidikan, dan sarana fasilitas. Metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian.

Informasi atau data yang dikumpulkan melalui studi dokumen yaitu Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

## **6. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah pengumpulan data. Instrument penelitian utama yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa draf komik matematika, sedangkan instrument pendukungnya berupa pedoman

wawancara dan angket. <sup>24</sup>Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu draf panduan wawancara yang berisikan butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Hal ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, penggalan data dan informasi, selanjutnya tergantung improvisasi peneliti di lapangan. Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara:

- 1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan jenis wawancara ini lebih banyak tergantung dari pewawancara karena pewawancara adalah pengemudi jawaban responden.
- 2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara rapi dan terperinci sehingga menyerupai *check list*.

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 270.

terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>25</sup>

b. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau mengumpulkan data tentang tanggapan dan saran obyek uji coba. Sedangkan pedoman wawancara dipergunakan untuk melengkapi data yang diperleh melalui angket. Adapun angket yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) Angket tanggapan ahli isi atau materi media komik matematika.
- 2) Angket tanggapaan ahli desain pembelajaran.
- 3) Angket tanggapan ahli pembelajaran.
- 4) Angket tanggapan siswa melalui uji coba lapangan.

Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang sudah digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga tinggal memilih

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2015), hlm.271.

jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda tertentu pada kolom jawaban yang disediakan.<sup>26</sup>

## 7. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk melakukan uji keabsahan data maka menggunakan uji keabsahan data maka menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode dan waktu.

Menurut John W. Creswell “ *Triangulate different data sources of information by exerting evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*” maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheran sehingga terbangunlah tema.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini, menggunakan *triangulasi* metode (wawancara, dokumentasi, dan observasi). Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diobservasi dan diwawancarai yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI di SMP Kota Semarang. Sumber data dokumentasi pada penelitian ini adalah gambar, buku, tulisan, monografi dan lain sebagainya, yang ada

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 272.

<sup>27</sup> John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*, (California: SAGE Publication, 2009), hlm. 191.

kaitannya dengan Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

## **8. Uji Validitas Data**

Proses penelitian membutuhkan sebuah alat ukur yang tepat dan benar atau disebut dengan validitas. Validitas adalah instrument atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam pengukuran data yang akan diteliti. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Data dikatakan valid, apabila data yang dilaporkan sama dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti. Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 172.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji validitas data yang dapat dilaksanakan meliputi:

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab,

semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

Waktu penelitian untuk memperoleh data terkait Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang dimulai tanggal 25 November sampai dengan 10 Desember 2022 dan tambah penambahan data yang diperoleh peneliti secara online melalui komunikasi via whapshapp atau email kepada Bp. Miftahudin, S.Pd, M.Pd, guru PAI SMP N I Semarang dan Muhamad Arifin, S.Pd, guru PAI SMP Nasima Kota Semarang tentang Kesiapan Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

## 2. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Usaha dalam meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

## 3. Triangulasi

Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 273

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.<sup>30</sup>

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>31</sup>

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 274

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 274

lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>32</sup>

#### 4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya.<sup>33</sup>

#### 5. Menggunakan Bahan Referensi

Pengertian referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto- foto atau

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 274

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 275

dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>34</sup>

#### 6. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>35</sup>

#### b. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>36</sup>

Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 274

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 276

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta. 2019), hlm. 276

c. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian

tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

## 9. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data yaitu data teks seperti transkrip atau data gambar seperti foto untuk analisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel atau pembahasan.<sup>37</sup>

Penelitian lapangan merupakan penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang terfokus pada suatu fenomena-fenomena tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan diteliti. Secara umum, terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ezmir:<sup>38</sup>

### a. Reduksi data

---

<sup>37</sup> John W. Creswall, *Qualitatif Inquiry ang Reseach Design: Chosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogtakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 25

<sup>38</sup> Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129-135

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>39</sup> Data hasil penelitian yang perlu direduksi diantaranya, data hasil wawancara kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI di SMP Kota Semarang dan ditambah dengan hasil observasi terstruktur yang akan memberikan gambaran lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Display data (penyajian data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun kemudian penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka akan dapat terorganisasikan dan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data yang disajikan meliputi data-data yang berhubungan dengan Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 338.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat sehingga kebenaran ilmiah dapat dicapai. Data analisis data, peneliti menggunakan menggunakan analisis deskriptif analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

**BAB II**  
**KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN**  
**KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI**  
**PEKERTI**

**A. Kurikulum Merdeka Belajar**

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kata merdeka pada kamus besar bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: (1) bebas (dari penghambaan, penjajahan dan sebagainya); (2) tidak terkena atau lepas dari tuntutan; (3) tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu, leluasa. Sedangkan belajar dalam arti lain adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku, aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang disadari. Secara umum bahwa belajar sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Proses belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap berkat pengalaman

dan latihan.<sup>40</sup>

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobby dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.<sup>41</sup>

Kurikulum merdeka belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti dari kurikulum merdeka belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem

---

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, "*Kurikulum Merdeka Belajar*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm 12.

<sup>41</sup> Ngalim Purwanto, "*Kurikulum Merdeka Belajar*", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm 12.

pendidikan Indonesia melalui kurikulum merdeka belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya. Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen.<sup>42</sup>

Kebijakan kurikulum merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui berbagai macam langkah yaitu: (1) peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya; (2) peningkatan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan; (3) perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; (4) dan penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan asesmen. Perubahan kebijakan kurikulum merdeka belajar akan terjadi pada kategori: (1) ekosistem pendidikan; (2) guru; (3) pedagogi; (4) kurikulum; dan (5) sistem penilaian. Pada lingkungan pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan

---

<sup>42</sup> Ngalim Purwanto, “*Kurikulum Merdeka Belajar*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm 12.

manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan.<sup>43</sup>

## 2. Pokok-Pokok Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar

### a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Semangat Undang-Undang Sistem pendidikan nasional (sisdiknas) memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan, namun USBN membatasi penerapan hal ini. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi, perlu asesmen yang lebih holistik untuk mengukur kompetensi peserta didik. Pada Tahun 2020, USBN akan diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan hanya oleh sekolah, Ujian dilaksanakan untuk menilai kompetensi peserta didik, bisa dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dan sebagainya). Tujuan dari perubahan kebijakan ini agar guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Ngalm Purwanto, “*Kurikulum Merdeka Belajar*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm 12.

<sup>44</sup> Karso, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019 2* (2019): 382–397.

b. Ujian Nasional (UN)

Selama ini Guru cenderung menguji penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran, UN menjadi beban bagi siswa, guru, dan orang tua karena menjadi indikator keberhasilan siswa sebagai individu, seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional, bukan penilaian siswa, kelemahan UN hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar, belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh (Kemendikbud, 2019). Pada tahun 2020, UN akan dilaksanakan untuk terakhir kalinya dan sebagai penggantinya pada tahun 2021, UN akan diubah Asesmen Nasional yang meliputi menjadi Asesmen Kompetensi Minimum (literasi dan numerasi), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Nasional dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (kelas 4, 8, 11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang berikutnya, Terkait Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, dimaksudkan supaya setiap sekolah bisa menentukan model pembelajaran yang lebih cocok untuk murid-murid, daerah, dan kebutuhan pembelajaran

mereka. konsep ini mengacu pada praktik level internasional seperti PISA dan TIMMS.<sup>45</sup>

c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Situasi saat ini format guru diarahkan mengikuti format RPP secara kaku, dimana RPP sekarang ini memiliki komponen yang terlalu banyak, guru diminta menulis dengan sangat rinci (satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman), dari sisi durasi, penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Implementasi dalam kebijakan merdeka belajar, guru dapat bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP dengan tiga komponen inti; a) tujuan pembelajaran; b) kegiatan pembelajaran; c) asesmen, tiga komponen inti cukup dibuat dalam satu halaman, penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk

---

<sup>45</sup> Ratnasari, & Neviyarni.. The Role of BK Teachers (Guidance and Counseling) in the Success of the Independent Learning Program. *Tambusai Education Journal* ,5, 4051–4056. <https://www.jptam.Org/index.php/jptam/article/view/1504/1318>, (2021), hlm. 45.

mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.<sup>46</sup>

d. Peraturan Penerimaan Siswa Didik Baru (PPDB) Zonasi

Tujuan peraturan PPDB zonasi adalah memberikan akses pendidikan berkualitas dan mewujudkan Tripusat Pendidikan (Sekolah, Keluarga, Masyarakat) dengan bersekolah di lingkungan tempat tinggal, pembagian zonasi sebagai berikut: a) jalur zonasi minimal 80%; b) jalur prestasi maksimal 15%; c) jalur perpindahan maksimal 5% dari pagu. Dalam praktiknya peraturan tersebut banyak menemui kendala karena kurang mengakomodir perbedaan situasi daerah, belum terimplementasi dengan lancar di semua daerah dan belum disertai dengan pemerataan jumlah guru. Rancangan peraturan dalam kebijakan merdeka belajar terkait PPDB dibuat lebih fleksibel untuk mengakomodir ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah, pembagian tiap jalur menjadi sebagai berikut : a) jalur zonasi minimal 50%; b) jalur afirmasi minimal 15%; c) jalur perpindahan maksimal 5%; d) jalur prestasi (sisanya 0- 30%, disesuaikan dengan kondisi daerah). Daerah berwenang

---

<sup>46</sup> Ratnasari, & Neviyarni.. The Role of BK Teachers (Guidance and Counseling) in the Success of the Independent Learning Program. *Tambusai Education Journal*, 5, 4051–4056. [https : // www .jptam. org / index. php/jptam/article/view/1504/1318](https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1504/1318), (2021), hlm. 45.

menentukan proporsi final dan menerapkan wilayah zonasi dan juga pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya dari pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.<sup>47</sup>

### 3. Digitalisasi Sekolah

Implementasi merdeka belajar perlu didukung dengan seperangkat alat bantu guna kelancaran pelaksanaannya. Perkembangan yang cepat juga harus diimbangi dengan peralatan yang memadai. Pengembangan kurikulum di lingkup Sekolah juga bergantung pada digitalisasinya. Pengembangan kurikulum pada dasarnya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Dalam praktiknya, hal tersebut diharapkan lebih efektif dari sebelumnya. Oleh karena itu, digitalisasi diperlukan dalam implementasinya.<sup>48</sup>

Digitalisasi sekolah merupakan sebuah urgensi di tengah perkembangan zaman. Di samping itu, perubahan dan perkembangan zaman juga menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi mutlak dibutuhkan. Termasuk juga pemanfaatan terobosan perkembangan teknologi informasi dalam proses belajar dan pengajaran sangat mutlak dibutuhkan. Saat ini, program

---

<sup>47</sup> Ratnasari, & Neviyarni.. The Role of BK Teachers (Guidance and Counseling) in the Success of the Independent Learning Program. *Tambusai Education Journal*, 5, 4051–4056. <https://www.jptam.Org/index.php/jptam/article/view/1504/1318>, (2021), hlm. 45.

<sup>48</sup> Dewanti A. K., “Efektifitas Program Digitalisasi Sekolah”, *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, (2020), hlm. 1.

digitalisasi sekolah yang diformulasikan oleh pemerintah melalui Kemendikbud terus mendapat sorotan publik.

Khususnya dalam beberapa tahun terakhir, perhatian publik semakin santer manakala selama pandemi Covid19 ini telah mewajibkan publik untuk bekerja dan beraktivitas di rumah. Selebihnya, kebijakan tersebut lebih menekankan penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK), berupa komputer tablet dan portal rumah belajar,

Kemajuan teknologi dan informasi sangatlah penting dalam aspek strategi digitalisasi pembelajaran, digitalisasi infrastruktur, administrasi berbasis digital, dan perubahan budaya lokal menuju budaya internasional *based on digital* yang bermanfaat. Bertujuan untuk menembus perubahan pendidikan ke arah yang lebih tepat pada era revolusi industri 4.0. Hal ini merupakan tuntutan di dunia pendidikan masa sekarang yang harus diperhatikan secara baik dan secara saksama.<sup>49</sup>

Di sisi lain, untuk mencapai peserta didik yang berdaya saing regional, implementasi pembelajaran berbasis komputer untuk mendorong meleknya peserta didik terhadap teknologi adalah tuntutan era yang harus disikapi. Atas dasar tersebut, penelitian mengenai digitalisasi pembelajaran di sekolah pedalaman sangat

---

<sup>49</sup> Hermawansyah H., "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19", *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 27.

penting dan strategis guna mendorong peningkatan pendidikan berdaya saing regional secara merata di seluruhwilayah NKRI.

#### 4. Sekolah Penggerak

Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan pengembangan hasil belajar peserta didik di mana di dalam sekolah penggerak mengaitkan salah satu tema yakni Profil Pelajar Pancasila. Sesuai dengan namanya, maka dalam sekolah penggerak ini menggunakan kurikulum yang didalamnya mencakup salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara.<sup>50</sup>

Program sekolah penggerak bertujuan untuk mendorong proses perubahan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil pelajar pancasila.

Dalam penerapan kurikulum sekolah penggerak terdiri dari 5 (lima) intervensi yang saling berkaitan satu sama lain. Intervensi tersebut dijelaskan sebagaiberikut:

##### a. Pendampingan yang bersifat konsultatif dan asimetris

Program sekolah penggerak merupakan kerja sama antara Kemendikbud dan pemerintah daerah di mana Kemendikbud memberikan dampingan implementasi sekolah

---

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm.59.

penggerak. Kemendikbud melalui UPT di setiap provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemda provinsi dan kab/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. UPT kemendikbud di setiap provinsi akan memberikan pendampingan kepada Pemda selama program Sekolah Penggerak bergerak seperti memberikan fasilitas kepada Pemda dalam sosialisasi terhadap pihak yang dibutuhkan hingga mencari solusi terkait kendala di lapangan pada waktu implementasi berlangsung.<sup>51</sup>

b. Penguatan SDM sekolah

Penguatan SDM sekolah termasuk kepada penguatan kepala sekolah, pengawas, pemilik dan guru melalui program pelatihan dan pendampingan yang intens (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang telah disiapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, pemilik dan guru terdiri dari; 1) Pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, pemilik dan guru, 2) Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, pemilik. Dilakukan 1 kali/tahun selama program. Latihan nasional untuk perwakilan guru. Sementara guru lain dilatih

---

<sup>51</sup> Hermawansyah H., “Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19”, *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 25

sesuai dengan materi pelatihan, waktu dan tempat pelatihan dengan keinginan peserta (*in-house training*).<sup>52</sup>

Pendampingan untuk kepala sekolah, pengawas sekolah, pemilik dan guru terdiri dari; 1) *in-house training*, 2) loka karya tingkat Kabupaten/Kota, 3) Komunitas belajar / praktisi (kelompok mata pelajaran), 4) Program *Coaching*. Dilakukan secara bertahap dalam kurun waktu 2-4 minggu sekali selama program. Kemudian implementasi teknologi terdiri dari; 1) Literasi Teknologi, 2) Platform Guru: Profil dan Pengembangan Kompetensi, 3) Platform Guru: Pembelajaran, 4) Platform Sumber Daya Sekolah, 5) Platform Rapor Pendidikan.

c. Konsep pembelajaran dengan paradigma baru

Konsep belajar dengan paradigma baru dibentuk berdasarkan prinsip pembelajaran yang terpisah sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif, ini merupakan profil belajar Pancasila yang dipelajari melalui program kurikuler dan program kokurikuler.

---

<sup>52</sup> Hermawansyah H., "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19", *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 30

d. Rencana pembelajaran berbasis program

Dilakukan untuk memperbaiki kinerja para guru yang dilakukan melalui program pendataan yang terencana dan terstruktur. Penerapan kurikulum sekolah penggerak dapat dijadikan sebagai motivasi bagi sekolah-sekolah lainnya agar mampu meningkatkan kualitas disatuan pendidikan tersebut.

e. Digitalisasi sekolah

Implementasi merdeka belajar perlu didukung dengan seperangkat alat bantu guna kelancaran pelaksanaannya. Perkembangan yang cepat juga harus diimbangi dengan peralatan yang memadai. Pengembangan kurikulum di lingkup Sekolah juga bergantung pada digitalisasinya. Pengembangan kurikulum pada dasarnya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Dalam praktiknya, hal tersebut diharapkan lebih efektif dari sebelumnya. Oleh karena itu, digitalisasi diperlukan dalam implementasinya.<sup>53</sup>

Digitalisasi sekolah merupakan sebuah urgensi di tengah perkembangan zaman. Di samping itu, perubahan dan perkembangan zaman juga menjadikan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi mutlak dibutuhkan. Termasuk juga pemanfaatan terobosan perkembangan teknologi informasi dalam proses belajar dan pengajaran sangat mutlak dibutuhkan.

---

<sup>53</sup> Dewanti A. K., "Efektifitas Program Digitalisasi Sekolah", *Arsip Publikasi Ilmiah Biro Administrasi Akademik*, (2020), hlm. 1.

Saat ini, program digitalisasi sekolah yang diformulasikan oleh pemerintah melalui Kemendikbud terus mendapat sorotan publik.

Khususnya dalam beberapa tahun terakhir, perhatian publik semakin santer manakala selama pandemi Covid19 ini telah mewajibkan publik untuk bekerja dan beraktivitas di rumah. Terlebih, kebijakan tersebut lebih menekankan penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Kemajuan teknologi dan informasi sangatlah penting dalam aspek strategi digitalisasi pembelajaran, digitalisasi infrastruktur, administrasi berbasis digital, dan perubahan budaya lokal menuju budaya internasional *based on digital* yang bermanfaat. Bertujuan untuk merubah pendidikan ke arah yang lebih tepat pada era revolusi industri 4.0. Hal ini merupakan tuntutan di duni pendidikan masa sekarang yang harus diperhatikan secara baik dan secara saksama.<sup>54</sup>

Di sisi lain, untuk mencapai peserta didik yang berdaya saing regional, implementasi pembelajaran berbasis komputer untuk mendorong meleknya peserta didik terhadap teknologi adalah tuntutan era yang harus disikapi. Atas dasar tersebut, penelitian mengenai digitalisasi pembelajar an di sekolah

---

<sup>54</sup> Hermawansyah H., “Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19”, *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 27.

pedalaman sangat penting dan strategis guna mendorong peningkatan pendidikan berdaya saing regional secara merata di seluruhwilayah NKRI.

Bertujuan untuk meningkatkan efektivitas serta efisiensi penyelenggaraan kurikulum sekolah penggerak mengingat seiring perkembangan zaman hamper semua sekolah menggunakan metode pembelajaran berbasis digital. Ini juga bertujuan untuk memperkuat dan menjunjung nama baik sekolah yang bersangkutan. Penggunaan platform digital bertujuan untuk memudahkan, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.<sup>55</sup>

Program sekolah penggerak merupakan program yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang terdiri dari 5 (lima) jenis intervensi untuk meningkatkan sekolah bergerak 1-2 tahap lebih maju dengan jangka waktu 3 tahun ajaran. Secara umum, hasil dari Program Sekolah Penggerak yaitu akan menciptakan hasil belajar dengan lingkungan belajar yang aman, nyaman, inklusif dan menyenangkan. Melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, akan menciptakan perencanaan program dan anggaran yang berbasis pada refleksi diri, refleksi guru,

---

<sup>55</sup> Hermawansyah H., “Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19”, *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 27.

sehingga terjadi perbaikan pada pembelajaran dan sekolah melakukan pengimbasan.<sup>56</sup>

## 5. Guru Penggerak

Guru penggerak kaitannya dengan merdeka belajar merupakan seseorang yang mampu mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan dirinya secara menyeluruh. Perkembangan tersebut dapat berupa memiliki pemikiran yang kritis dan daya cipta yang kreatif. Dalam pembelajaran merdeka belajar, guru penggerak memiliki kewajiban untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Guru penggerak tidak hanya mengikuti kurikulum yang ditentukan. Melainkan, berupaya mengubah semua aktivitas belajar untuk mencapai atau menjaga standar peserta didik yang beriman, bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, lebih kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebinekaan yang global, berpikir kritis, serta memiliki kemandirian.<sup>57</sup>

Guru penggerak juga berfungsi sebagai guru yang menggerakkan guru yang lain dalam pembelajaran merdeka belajar sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Guru penggerak dalam merdeka belajar tidak

---

<sup>56</sup> Hermawansyah H., "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19", *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 27.

<sup>57</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 17

hanya memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran secara efektif. Namun, harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan peserta didik dalam komunitas persekolahan. Dilaksanakan dengan menggunakan teknologi yang ada demi peningkatan mutu pembelajaran, serta harus melakukan refleksi dan evaluasi terus menerus dalam perbaikan praktik pembelajaran yang terus menerus.<sup>58</sup>

Guru penggerak harus mampu menjadi teladan yang memiliki kemampuan dan daya juang untuk membawa suatu perubahan yang baik dalam ekosistem pendidikan dalam sekolahnya maupun dalam unit sekolah yang lain. Didikan profil pelajar Pancasila dapat terwujud dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Guru penggerak merupakan pemimpin pembelajaran dalam merdeka belajar yang memiliki kemampuan dalam menggerakkan ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat kepada peserta didik. Menjadi guru penggerak harus lulus seleksi dan mengikuti program pendidikan dan pelatihan selama sembilan bulan. Menurut Sutikno dan Manizar, peran dari guru penggerak dalam pendidikan ya itu sebagai berikut.

---

<sup>58</sup> Hermawansyah H., “Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19”, *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 45

1. Guru menjadi penggerak dalam komunitas belajar bagi rekan guru di sekolah dan wilayahnya. Guru dewasa ini tidak hanya dituntut sebagai contoh bagi peserta didiknya. Diharapkan kehadiran guru penggerak mampu membawa suatu perubahan yang baik bagi guru yang digerakkan. Khususnya dalam kualitas mengajar peserta didik dan kemandirian guru dalam mengembangkan dirinya secara mandiri.
2. Guru penggerak memiliki peran dalam melatih rekan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Guru yang digerakkan oleh guru penggerak harus mempunyai kemampuan mendesain dan mengelola pembelajarannya semenarik mungkin sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar dan berkreasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Motivasi yang ada dalam diri peserta didik memungkinkan dirinya untuk meningkatkan prestasi akademiknya secara mandiri.<sup>59</sup>
3. Guru penggerak menjadi agen perubahan dalam hal peningkatan kualitas kepemimpinan peserta didik di sekolah. Guru penggerak harus mampu menciptakan suatu ruang sebagai wadah untuk berdiskusi dan berkolaborasi bersama. Antara rekan guru dan mereka yang memiliki kepentingan atau pemangku

---

<sup>59</sup> Hermawansyah H., "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19", *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, Vol.12 No.1. (2021), hlm. 50

kepentingan yang ada di lingkungan pendidikan sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan peningkatan kualitas dalam pembelajaran.

4. Guru penggerak harus menjadi pemandu dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana nyaman dan damai dalam ekosistem pembelajaran. Dengan pembelajaran yang nyaman, peserta didik terdorong untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang bernalar kritis, kreatif, berhati mulia, dan memiliki sikap toleransi.
5. Mengembangkan diri secara aktif. Guru penggerak harus selalu *mengupgrade* dirinya dalam mengikuti perkembangan zaman. Guru harus mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya sebagai guru secara mandiri.
6. Menjadi motivator, artinya guru merupakan motivator dalam pembelajaran dalam memacu aktivitas belajarnya. Guru penggerak harus menjadi panutan yang mampu mengarahkan dan mengubah perilaku dan karakter peserta didik ke arah yang lebih baik. Melahirkan generasi bangsa berkualitas yang memiliki keilmuan dan kedalaman spritual sebagai ujung tombak bagi kemajuan bangsa.

Guru penggerak dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sentral. Guru sebagai teladan juga memiliki kepentingan dalam menerapkan kurikulum yang ada. Implementasi pengembangan kurikulum

yang disusun sudah sepantasnya mampu dipe lajari dengan baik dan dijalankan terhadap peserta didiknya. Khususnya dalam dunia pendidikan Sekolah Dasar yang masih sangat bergantung kepada guru dan tenaga pengajar lainnnya.

6. Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Kurikulum 2013 (Kurikulum sebelumnya)

Kedua kurikulum ini memiliki kerangka dasar yang mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan. Perbedaan yang mencolok pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah ada pada mengembangkan profil pelajar pancasila pada peserta didik.

Perbedaan Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum 2013 (Kurikulum sebelumnya) adalah sebagai berikut : <sup>60</sup>

No	Ceklis	Kurikulum Merdeka Belajar	Kurikulum 2013
1.	✓	Dimensi Kompetensi	
	✓	Kompetensi yang dituju oleh Kurikulum Merdeka adalah	Kompetensi yang dituju oleh K13 adalah Kompetensi Dasar (KD)

---

<sup>60</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 11-16.

	<p>capaian pembelajaran yang disusun perfase. Capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan dan meningkatkan kompetensi. Ada tujuh fase yaitu Fase A (umumnya setara dengan kelas I dan II SD), Fase B (umumnya setara dengan kelas III dan IV SD), Fase C (umumnya setara dengan kelas V dan VI SD), Fase D (umumnya setara dengan kelas VII, kelas VIII dan kelas IX SMP, Fase E</p>	<p>yang berupa lingkup dan urutan yang dikelompokkan pada empat Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin dan diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun. KD pada KI 1 dan KI 2 hanya terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.</p>
--	---	--

		(umumnya setara dengan kelas X SMA dan SMK), kelas F (umumnya setara dengan kelas XI dan XII SMA dan kelas XI dan XII atau kelas XI, XII, dan XIII SMK).	
2.	✓	Dimensi Struktur Kurikulum	
	✓	Struktur kurikulum dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama, yaitu: 1) pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan instrakurikuler, dan 2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jam Pelajaran (JP) diatur pertahun. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi	Jam pelajaran (JP) diatur perminggu. Satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester, sehingga pada setiap semester peserta didik akan mendapatkan nilai hasil belajar setiap mata pelajaran. Satuan pendidikan diarahkan menggunakan pendekatan pengorganisasian

		waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai JP yang ditetapkan. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasikan pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.	pembelajaran berbasis mata pelajaran.
3.	✓	Dimensi Pembelajaran	
	✓	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik. Panduan antara pembelajaran intrakurikuler (sekitar 70-80% dari jam pelajaran)	Pendekatan pembelajaran menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan saintifik untuk semua mata pelajaran. Pada umumnya, pembelajaran terfokus hanya pada intrakurikuler (tatap muka), untuk ko-

			<p>kurikuler dialokasikan beban belajar maksimum 50% diluar jam tatap muka, tetapi tidak diwajibkan dalam bentuk kegiatan yang direncanakan secara khusus, sehingga pada umumnya diserahkan kepada kreativitas guru pengampu.</p>
4.	✓	Dimensi Penilaian	
	✓	<p>Penilaian Kurikulum Merdeka yaitu penguatan pada asesmen formatif dan menggunakan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik. Memperkuat pelaksanaan penilaian</p>	<p>Penilaian Kurikulum 2013 yaitu penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.</p>

		<p>otentik terutama dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila. Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p>	<p>Menguatkan pelaksanaan autentik pada setiap mata pelajaran. Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.</p>
5.	✓	Dimensi fasilitas Pemerintah	
	✓	<p>Fasilitas Pemerintah untuk Kurikulum Merdeka Belajar yaitu buku teks dan buku non teks. Contoh-contoh modul ajar, alur tujuan pembelajaran, contoh project penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan.</p>	<p>Fasilitas Pemerintah untuk Kurikulum yaitu buku teks dan non teks.</p>

6.	✓	Dimensi Perangkat Kurikulum	
	✓	Perangkat Kurikulum Merdeka Belajar yaitu panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan project penguatan profil pelajar Pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.	Perangkat Kurikulum 2013 berupa pedoman implementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang.

Subtansi Kurikulum Merdeka Belajar dari persamaan dan perbedaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa subtansi Kurikulum Merdeka Belajar sebagai berikut:

a. Profil Pelajar Pancasila

“Pancasila” yang dijadikan terminologi pokok dalam ciri khas Kurikulum Merdeka Belajar ini tentu saja sangat saja sangat nasionalistik. Tujuan utama dari Pelajar Pancasila ini adalah nasionalisme. Pelajar Indonesia harus membangun identitas dirinya secara matang dan memiliki nilai-nilai nasionalisme yang tertanam, seiring dengan terbangaun rasa kemanusiaan. Dengan demikian, kecintaannya pada tanah air serta tekadnya untuk membela keutuhan bangsa dan negara Indonesia berkembang sejalan dengan kesadarannya bahwa ia adalah bagian dari warga dunia yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan universal.<sup>61</sup>

Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar memiliki enam dimensi beserta elemen-elemen pentingnya yaitu:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yang dapat dikonstruksi melalui elemen: (1) Akhlak beragama; (2) Akhlak pribadi, 3) Akhlak kepada manusia; (4) Akhlak kepada alam dan; (5) Akhlak bernegara.

---

<sup>61</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 17

- 2) Berkebinekaan global, yang dapat dikonstruksi melalui elemen: (a) Mengenal dan menghargai budaya bangsa Indonesia dan dunia; (b) Komunikasi dan interaksi antar budaya; (c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan dan; (d) Berkeadilan sosial.
- 3) Bergotong royong yang dapat dikonstruksi melalui elemen: (a) Kolaborasi; (b) Kepedulian dan; (c) Berbagi.
- 4) Mandiri yang dapat dikonstruksi melalui elemen: (a) Pemahaman diri dan situasi dan; (b) Regulasi diri.
- 5) Bernalar kritis yang dapat yang dapat dikonstruksi melalui elemen: (a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; (b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran; (c) Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.
- 6) Kreatif yang dapat dikonstruksi melalui elemen: (a) Menghasilkan gagasan yang orisinal; (b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan; (c) memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Ada empat prinsip Pembelajaran Projek profil Pelajar Pancasila yaitu:

- a) Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah.

b) Kontektual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.

c) Berpusat pada peserta didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong murid untuk menjadi subjek pembelajar yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri.

d) Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi pusat inkuiri dan pengembangan diri.<sup>62</sup>

b. Tujuh Tema Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ada tujuh pokok yang menjadi tema dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Gaya hidup berkelanjutan

Memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang terhadap

---

<sup>62</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 18

kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya.

2) Kearifan lokal

Membangaun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya.

3) Bhineka Tunggal Ika

Mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya dan orang sekitarnya.

5) Suara Demokrasi

Dalam “negara kecil” bernama satuan pendidikan, sistem demokrasi dan pemerintahan yang diterapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan, namun tidak terbatas pada proses pemilihan umum dan perumusan kebijakan.

6) Berekayasa dan berteknologi untuk membangaun NKRI

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan sekitarnya.

#### 7) Kewirausahaan

Mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>63</sup>

### 7. Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Penerapan merdeka belajar dalam pembelajaran, menggunakan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdeferensiasi adalah pembelajaran yang dimodifikasi dan dikembangkan melalui sistem pembelajaran yang dapat memacu dan mewadahi integrasi antara pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai atika, estetika, serta dapat mengembangkan

---

<sup>63</sup> Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 19

kemampuan holistic, sistemik, linear, konvergen, untuk memenuhi tuntutan masa kini dan masa yang akan datang.<sup>64</sup>

Proses pembelajaran ini tidak menitik beratkan hanya pada aspek pengetahuan saja yang bergelut sekitar angka-angka, tapi juga pada rana psikomotorik dan afektif menjadi perhatian dan tujuan pembelajaran dan kedua aspek inilah yang akan menjadi *life skill* bagi peserta didik. Adapun indikator pembelajaran berdeferensiasi sebagai perwujudan pola penerapan merdeka belajar sebagai berikut:

a. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan

Guru menciptakan lingkungan belajar yang tidak menegangkan, membuat situasi kelas menjadi ceria tapi bermakna yang mengundang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kreativitas guru sangat dituntut menciptakan situasi pembelajaran yang membuat peserta didik betah belajar dalam kelas, menyenangi pelajaran yang dipelajari, dan juga dapat mempertahankan semangat belajar peserta didik sepanjang berlangsungnya pembelajaran. Kemudian juga memastikan setiap peserta didik di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya,

---

<sup>64</sup> Rosadi, Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. Volume 12. No 2, April, 5 Tahun 2020, hlm 25.

disini guru dituntut untuk memberi perhatian secara psikologis kepada peserta didik terkhusus bagi yang memiliki keterbelakangan atau memiliki kekurangan, baik dari segi materi, fasilitas pribadi, fisik dan kekurangan dari segi daya tanggap terhadap pelajaran, mereka semua harus diberi motivasi agar memiliki semangat belajar yang tinggi.<sup>65</sup>

b. Tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas

Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu mengetahui dengan jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga peserta didik harus mengetahui dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari agar mereka tahu arah pembelajaran dan hal- hal yang perlu dipersiapkan dalam pembelajaran nantinya termasuk persiapan materi pembelajaran.<sup>66</sup>

c. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik

Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar peserta didik berarti guru mendefrensiasi pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan

---

<sup>65</sup> Rosadi, Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unissula (KIMU) Klaster Humanoira. Volume 12. No 2, April, 5 Tahun 2020*, hlm 25

<sup>66</sup> Dede Ramdani et al., "Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era4.0 and Society 5.0," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 171–82,<https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.644>.

waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru selalu mencari cara bagaimana akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda. Pembelajaran berdeferensiasi pada hakekatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis, kerena itu guru harus memiliki perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengkaji kurikulum yang berlaku sesuai dengan kekuatan dan kelemahan peserta didik.
- 2) Merancang perencanaan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 3) Menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Mengkaji dan menilai pencapaian rencana secara berkalah.<sup>67</sup>

d. Manajemen kelas yang efektif

---

<sup>67</sup> Rosadi, Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. Volume 12. No 2, April, 5 Tahun 2020, hlm 25.

Bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif. Pada hakekatnya setiap manusia adalah pelajar oleh karenanya, tantangan terbesar bagi guru bukan hanya dapat memberikan ilmu untuk dipelajari kepada peserta didik seperti banyak guru lakukan, namun guru juga harus memikirkan bagaimana dapat memberdayakan para peserta didik agar menjadi pelajar yang mampu menemukan kepingan ilmunya bukan hanya mampu mengerjakan soal-soal ujian tapi juga mampu memetik hikmah dan makna yang tersirat dari pelajaran itu.<sup>68</sup>

Salah satu kunci untuk mendorong para peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dengan merancang kegiatan belajar aktif di kelas yang dapat memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan daya telisiknya. Banyak yang berpandangan bahwa belajar aktif itu adalah membiarkan anak belajar mandiri sehingga dapat mengurangi pekerjaan guru. Ternyata sebaliknya maksud

---

<sup>68</sup> Nasrullah, Jaftiyatur Rohaniyah, and Abdullah Hanani, "Dimensi Aksiologis Pendidikan Islam," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): hlm, 317.

dari belajar aktif justru mengharuskan guru untuk bekerja lebih ekstra karena harus mempersiapkan rancangan prosedur dan rute pelaksanaan pembelajaran yang mantap, dan dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan perhatian ekstra mendampingi jalannya pembelajaran dan memberikan evaluasi secara matang dan berkesinambungan untuk melihat berhasil tidaknya suatu pembelajaran.<sup>69</sup>

e. Penilaian berkelanjutan

Bagaimana guru menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Guru dituntut memiliki alat ukur penilaian yang cepat dan akurat berupa aplikasi-aplikasi dan metode penilaian yang dapat mempermudah dan membuat guru lebih kreatif.

Unsur-unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berdeferensiasi adalah:

- 1) Materi yang dipercepat lebih maju
- 2) Pemahaman yang lebih majemuk dari generalisasi,

---

<sup>69</sup> Nasrullah, Jaftiyatur Rohaniyah, and Abdullah Hanani, "Dimensi Aksiologis Pendidikan Islam," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): hlm, 317.

asas, teori dan struktur dari bidang materi.

- 3) Bekerja dengan konsep dan proses pemikiran yang abstrak.
- 4) Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi dan keterampilan.
- 5) Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat dan waktu untuk mendalami suatu topik atau bidang dapat lebih lama.
- 6) Menciptakan informasi dan produk baru.
- 7) Memindahkan pembelajaran ke bidang lain yang lebih menantang.
- 8) Pengembangan dari pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan dan apresiasi.
- 9) Kemandirian dalam berpikir dan belajar.<sup>70</sup>

Kepedulian pada siswa dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus mengakomodir kebutuhan belajar siswa, mencurahkan perhatian dan memberi tindakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru harus melihat pembelajaran dari berbagai perspektif, selalu mencari tahu tentang

---

<sup>70</sup> Simone M Ritter and others, *Assessing Creativity: A Guide for Educators*, *Journal of Education and Learning* (Florida: The National Research Center On The Gifted and Taled, 2020), hlm.5-21 .

perbedaan siswanya baik dari bakat, latar belakang ekonomi, status sosial, RAS, Pendidikan orang tua dan merespon belajarnya berdasarkan perbedaan peserta didik. Guru memahami siswa secara terus menerus membangun kesadaran tentang kekuatan dan kelemahan siswa, mengamati, menilai kesiapan, minat dan preferensi belajar. Ketika guru terus belajar tentang keberagaman peserta didik, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif dapat terwujud.<sup>71</sup>

Kegiatan Merdeka Belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Proses belajar

Belajar merupakan komunikasi dua arah atau lebih. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Konsep pembelajaran merupakan suatu proses bagi para peserta didik yang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan

---

<sup>71</sup> Simone M Ritter and others, *Assessing Creativity: A Guide for Educators*, *Journal of Education and Learning* (Florida: The National Research Center On The Gifted and Taled, 2020), hlm.5-21 .

respon terhadap situasi tertentu dan untuk mencapai kondisi tersebut dibutuhkan strategi pembelajaran.<sup>72</sup>

b) Komunikasi efektif guru kepada peserta didik

Komunikasi yang berlangsung antara guru dengan siswa merupakan isi pendidikan dari guru untuk mengatur, mengarahkan dan membimbing kehidupan siswa. Oleh karena yang menjadi komunikan adalah orang yang belum dewasa (peserta didik), sangat penting bagi guru mempertimbangkan baik atau kurangnya isi pendidikan itu dari pihak siswa. Melalui komunikasi hendaknya guru memahami dan berupaya menerapkan prinsip dan nilai kemerdekaan yaitu menghormati kebebasan masing-masing dan menjunjung nilai kemanusiaan dan kemuliannya. Melihat kemungkinan pengaruh (efek) yang positif terhadap komunikan pribadi ataupun hubungannya dengan komonikator, komunikasi yang efektif dapat juga dilakukan guru kepada siswa. Terutama untuk siswa dengan mengkomunikasikan tingkah laku (nilai-nilai dan norma-norma) secara efektif memungkinkan membentuk pribadi peserta

---

<sup>72</sup> Iryana Pinuita, "Assesment of Collaborative Skills," in *Proceeding of the National Aviation University*, 2019, 60–67.

didik yang mandiri dan bertanggungjawab menuju pendewasaannya.<sup>73</sup>

c) Komunikasi dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran yang terdapat dari dua komponen utama yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi yang perlu dibahas lebih rinci, yakni komponen guru dengan fungsi mengajar dan komponen peserta didik dengan fungsi belajar. Dengan demikian selanjutnya akan dapat dirumuskan kemungkinan-kemungkinan interaksi diantara keduanya, yang pada gilirannya sangat menentukan upaya pencapaian tujuan pembelajaran yang telah digariskan. Untuk mencapai diskusi dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi antara keduanya, yang memadukan dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (peserta didik). Guru perlu mengembangkan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran karena seringkali kegagalan pengajaran disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Iryana Pinuita, "Assesment of Collaborative Skills," in *Proceeding of the National Aviation University*, 2019, 60–67.

<sup>74</sup> Marianna Csoti, *School Phobia Panic Attacks and Anxiety in Children*, vol. 59 (London and New York: Jessica Kingsley, 2013), hlm. 39.

## **B. Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Kesiapan**

Kesiapan berasal dari kata “siap” yang berarti “sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakannya saja)”. Jadi kesiapan adalah kondisi atau keadaan sudah yang siap. Sedangkan menurut Kamus Psikologi, kesiapan (*readiness*) adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Pengertian lain kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respons atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. Hal ini berarti kesiapan menunjuk pada pengetahuan dan pengalaman serta kesiapan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan tujuan yang dicapai.<sup>75</sup>

Kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Dalam arti yang lain kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang untuk menanggapi dan mempraktikkan suatu kegiatan yang mana

---

<sup>75</sup> Siswanto, “Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2(2011), hlm. 95.

sikap tersebut memuat mental, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki dan dipersiapkan selama melakukan kegiatan tertentu.<sup>76</sup>

Ada dua komponen utama dari kesiapan yaitu kemampuan dan keinginan. Kemampuan adalah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimiliki seorang ataupun kelompok untuk melakukan kegiatan atau tugas tertentu. Sedangkan keinginan berkaitan dengan keyakinan, komitmen, dan motivasi untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan tertentu.

Kesiapan guru adalah kematangan sikap atau kesediaan guru untuk merespon segala perubahan yang terjadi agar dapat memenuhi kebutuhan dan menyesuaikan diri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan kurikulum yang terjadi menuntut para guru untuk selalu siap melakukan inovasi-inovasi guna memenuhi kebutuhan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus selalu memiliki kesiapan kapanpun dan dimanapun karena pendidikan di era sekarang ini menuntut guru yang profesional yaitu guru yang sudah memiliki kualifikasi sebagai seorang pendidik profesional yang telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan sebagai seorang guru yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi

---

<sup>76</sup> Marlina, “*Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*” (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019), hlm. 2.

profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. dan telah siap untuk mengemban tugasnya dalam dunia pendidikan.<sup>77</sup>

Dalam hal kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar ini yang perlu dipersiapkan mencakup kesiapan materiil dan non materiil. Kesiapan materiil yaitu berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyambut kurikulum merdeka belajar meliputi perangkat kurikulum, buku ajar, keadaan kondisi sarana dan presarana, media pembelajaran, sarana komunikasi dan ketenangan. Sedangkan kesiapan non materiil mencakup pemahaman guru terkait kurikulum merdeka belajar, kesiapan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.<sup>78</sup>

## 2. Guru

Kata guru berasal dari bahasa Sanskerta “guru” yang juga berarti guru atau pendidik, yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>79</sup> Dalam bahasa Inggris dijumpa kata *teacher* yang berarti mengajar. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik

---

<sup>77</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm.59.

<sup>78</sup> Masruroh, Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 87 Jakarta, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 No.1 (2014), hlm 12.

<sup>79</sup> Hery Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, hlm. 235.

*lecturer* yang berarti pemberi kuliah atau penceramah. Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian, artinya berbeda terletak pada lingkungannya. Jika guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedangkan pendidik itu lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.<sup>80</sup>

Guru adalah sosok manusia yang harus digugu dan ditiru. Sebagai salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Peran tersebut tentu akan sangat terasa apabila sosok guru mengajar di daerah atau desa-desa yang jauh dari hingar bingar kegiatan manusia seperti kota. Peran guru kerap sekali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didiknya.<sup>81</sup>

Guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

---

<sup>80</sup> Izzan & Ahmad, “*Membangun Guru Berkarakter*”, (Bandung : KDT, 2019), hlm. 31.

<sup>81</sup> Yanti oktavia, “Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 No.1 (2014): hlm.808.

melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi kesiapan guru dapat diartikan sebagai kondisi seorang guru yang memiliki kompetensi atau kemampuan yang cukup baik fisik, sosial maupun emosional. Begitu besar dan agungnya tugas pokok dan fungsi seorang guru bagi muridnya, sehingga melahirkan catatan, pemikiran, rambu-rambu, kriteria guru profesional menurut para ahli pendidikan. Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai.<sup>82</sup>

Tugas guru adalah mengembangkan aktivitas santri dalam belajar, bersosialisasi dan berinternalisasi. Guru tidak hanya dituntut agar aktif dalam dalam KBM intra kurikuler, melainkan juga mengembangkan santri melalui aktivitas KBM ekstrakurikuler dengan ragam metode pengajaran yang sesuai.<sup>83</sup> William Ayers menjelaskan beberapa pengetahuan yang harus diketahui oleh guru adalah:

*“Knowledge of self, knowledge of human development, knowledge of the learning process, knowledge of historical, sosial, political, economic, and cultural contexts, knowledge of the disciplines, knowledge of the*

---

<sup>82</sup> Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.84.

<sup>83</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ)*, hlm. 75.

*explicit and the hidden curriculum, knowledge of learning environment, knowledge of group process as well as individual behavior, knowledge of the interaction between affective and cognitive domains, knowledge of individual differences, knowledge of parents and communities, knowledge of children's meanings, knowledge of the complex interplay of the forces that motivate learning”*.<sup>84</sup>

(Beberapa pengetahuan tersebut adalah pengetahuan tentang diri; pengetahuan tentang perkembangan manusia; pengetahuan tentang proses pembelajaran; pengetahuan tentang konteks sejarah, sosial, politik, ekonomi, dan budaya; pengetahuan tentang disiplin ilmu; pengetahuan tentang kurikulum; pengetahuan tentang lingkungan belajar; pengetahuan tentang proses kelompok serta perilaku individu; pengetahuan tentang interaksi antara domain afektif dan kognitif; pengetahuan tentang perbedaan individu; pengetahuan orang tua dan masyarakat; pengetahuan tentang pemahaman pola mengasuh anak didik; pengetahuan tentang interaksi yang memotivasi pembelajaran).

Dari penjelasan William Ayers menunjukkan guru profesional adalah guru yang mampu mendidik peserta didiknya menjadi generasi yang mampu bersaing dan memiliki moral yang baik. Seorang pendidik hendaknya memiliki perilaku dan menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Profesionalitas seorang guru sangat penting bagi peserta didik, karena guru mempunyai

---

<sup>84</sup> William Ayers, *Teaching The Personal and The Political*, (Newyork: Teachers College Press, 2018), hlm. 84.

tugas mendidik, mengarahkan dan memotifasi peserta didik untuk menjadi peserta didik yang pandai dan bermoral.

Adapun tugas pendidik secara umum adalah mendidik, dalam operasionalnya, mendidik adalah rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, memberi hadiah, membentuk contoh dan membiasakan. Sedangkan tugas khusus guru adalah:

- a. Sebagai pengajar (*Instruksional*): Merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
- b. Sebagai pendidik (*Edukator*): Mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian sempurna.
- c. Sebagai pemimpin (*Manajerial*): Memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan.

Selain memiliki tugas utama sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pelatih, maka tugas utama guru menurut Depdikbud merupakan tugas profesi yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam rangka

mengembangkan kepribadian, menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam keterampilan.<sup>85</sup>

Guru sebagai suatu profesi di Indonesia baru dalam taraf sedang tumbuh (*emerging profession*) yang tingkat kematangannya belum sampai pada yang telah dicapai oleh profesi-profesi lainnya sehingga guru dikatakan sebagai profesi yang setengah-setengah atau semi profesional. Syarat-syarat profesi guru suatu pekerjaan dapat menjadi profesi harus memenuhi kriteria atau persyaratan tertentu yang melekat dalam pribadinya sebagai tuntunan melaksanakan profesi tersebut. Syarat-syarat profesi guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pekerja penuh

Suatu profesi merupakan pekerja penuh dalam pengertian pekerjaan yang diperlukan oleh masyarakat atau perorangan. Tanpa pekerjaan tersebut masyarakat akan menghadapi kesulitan. Profesi merupakan pekerjaan yang mencakup tugas, fungsi, kebutuhan, aspek atau bidang tertentu dari anggota masyarakat secara keseluruhan.

---

<sup>85</sup> Syarifuddin, "Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 3, No 1, (2015), hlm.80.

## 2) Ilmu pengetahuan

Untuk melaksanakan suatu profesi diperlukan ilmu pengetahuan. Tanpa menggunakan ilmu tersebut profesi tidak dapat dilaksanakan.

## 3) Aplikasi ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan pada dasarnya mempunyai dua aspek, yaitu aspek teori dan aspek aplikasi. Aspek aplikasi ilmu pengetahuan adalah penerapan teori-teori ilmu pengetahuan untuk membuat sesuatu, mengajarkan sesuatu atau memecahkan sesuatu yang diperlukan.

## 4) Lembaga pendidikan

Ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh guru untuk melaksanakan profesinya harus dipelajari dari lembaga pendidikan tinggi yang Lembaga khusus mengajarkan, menerapkan dan meneliti serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu keguruan.

## 5) Perilaku profesi

Perilaku profesional yaitu perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku yang memenuhi persyaratan tertentu, bukan perilaku pribadi yang dipengaruhi oleh sifat-sifat atau kebiasaan pribadi.

## 6) Standar profesi

Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma serta prinsip-prinsip yang digunakan sebagai pedoman agar keluaran (*output*) kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi.

#### 7) Kode etik profesi

Suatu profesi dilaksanakan oleh profesional dengan menggunakan perilaku yang memenuhi norma-norma etik profesi. Kode etik adalah kumpulan norma-norma yang merupakan pedoman perilaku profesional dalam melaksanakan profesi. Kode etik guru adalah suatu norma atau aturan tata susila yang mengatur tingkah laku guru.<sup>86</sup>

### C. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.<sup>87</sup> Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan

---

<sup>86</sup> Hery Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, hlm. 235.

<sup>87</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1.

memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-ta’lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta’dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.<sup>88</sup> Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.<sup>89</sup> Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.<sup>90</sup>

Dapat disimpulkan, pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, agar orang lain

---

<sup>88</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017), hlm. 86-88.

<sup>89</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. V; Jakarta: Kalam Mulia, 2017), hlm. 13.

<sup>90</sup>Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, hlm. 92.

dapat berkembang secara maksimal sesuai ajaran Islam. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>91</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt. diri sendiri, sesama manusia,

---

<sup>91</sup>Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 76.

mahluk lainnya maupun lingkungannya(*hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>92</sup>

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu berikut ini :

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang
- b. dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- c. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti adayang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- d. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

---

<sup>92</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2017), hlm. 130.

- e. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>93</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Negeri adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seseorang dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>94</sup>

Jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran bidang studi agama Islam yang harus dialami oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkatan tertentu supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>93</sup>Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. V; Bandung: PT. Rosdakarya, 2017), hlm. 76.

<sup>94</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm.88.

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>95</sup>

Dalam kurikulum 2013 PAI mendapatkan tambahan kalimat Dan Budi Pekerti sehingga Menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

## 2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Karakteristik pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual

---

<sup>95</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2017), hlm. 7.

tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Adapun karakteristik mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah:

- a. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari materi pokok pendidikan agama Islam (al-Qur'an dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqh dan sejarah peradaban Islam).
- b. Ditinjau dari segi muatan pendidikannya, PAI dan Budi Pekerti merupakan matapelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Maka, semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
- c. Diberikannya mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk memelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.

- d. PAI dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI dan Budi Pekerti tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.
- e. Secara umum mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti didasarkan pada ketentuanketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad saw., juga melalui metode *ijtihad (dalil aqli)*, para ulama dapat mengembangkannya dengan lebih rinci dan mendetail dalam kajian fiqih dan hasil-hasil ijtihad lainnya.
- f. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur), yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw di dunia. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi

maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya<sup>96</sup>

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pada hakekatnya setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. Demikian pula halnya dengan pendidikan sebagai suatu usaha dan proses ke arah pembinaan dan pencerdasan, tidak terlepas dari tujuan

---

<sup>96</sup>Lihat Lampiran III *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, hlm. 5-6.

dan saran yang akan dicapai. Dalam artian bahwa tujuan pendidikan bukanlah merupakan sesuatu hal yang tetap (konstan) dan statis, akan tetapi ia merupakan suatu proses yang senantiasa dinamis ke arah pembinaan keseluruhan dari kepribadian seseorang dan berkenaan dengan aspek kehidupan. Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan “*goal atau purpose atau objective*”<sup>97</sup>

Syekh Burhanul Islam al-Zarnuji dalam kitab Ta’limul Muta’alim mengatakan bahwa tujuan dalam pendidikan agama islam yaitu:

ينبغي ان ينوي المتعلم بطلب العلم رضاء الله والدار الآخرة,  
وازالة الجهل عن نفسه, وعن سائر الجهال, واحياء الدين وابقاء  
الاسلام, فان بقاء الاسلام بالعلم ولايصح الزهد والتقوى مع  
الجهل.<sup>98</sup>

Dalam menuntut ilmu peserta didik harus memiliki tujuan yang mulia yaitu mencari ridla Allah SWT, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kebodohan yang ada dalam dirinya, demi tegaknya Islam

---

<sup>97</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Cet, II: Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 222..

<sup>98</sup>Burhanul Islam al-Zarnuji, *Ta’limul Muta’alim*, (Sudan: Ad-Darus As-Saudaniah Lilkutub, 2017), hlm 14.

dengan ilmu pengetahuan. Zuhud dan taqwa tidak bisa dicapai dengan kebodohan.

Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segeradimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir. Dengan demikian, yang dimaksud dengan tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam adalah sasaran atau idealita yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan ajaran Islam dalam menata kehidupan individu maupun kelompok atau kemasyarakatan. Dalam mencapai tujuan atau sasaran yang akan dicapai dilakukan melalui suatu proses yang terencana dan sistematis. Itu artinya bahwa semua kegiatan pada dasarnya tidak ada yang hampa tujuan. Sekaitan dengan hal tersebut, Ahmad D. Marimba mengidentifikasi fungsi tujuan dalam suatu kegiatan yang dilakukan kepada empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengakhiri usaha.
- b. Mengarahkan usaha.

- c. Tujuan merupakan titik pangkal untuk tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
- d. Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha yang dilakukan.<sup>99</sup>

Dengan demikian, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa tujuan atau saran yang hendak dicapai dalam suatu kegiatan merupakan faktor yang sangat urgen dan menentukan keberhasilan atau kesuksesan kegiatan yang dilaksanakan. Dikatakan demikian karena tanpa adanya antisipasi (pandangan kedepan) kepada tujuan, penyelewengan akan banyak terjadi, demikian pula kegiatan-kegiatan yang tidak efisien. Itu artinya bahwa kegiatan atau usaha yang mempunyai tujuan luhur, lebih mulia dari pada usaha yang tidak mempunyai tujuan. Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu :

- 1) Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.

---

<sup>99</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*(Cet. I; Bandung : al-Ma'arif,2017), hlm. 45-46.

- 2) Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat di atasi dan dihilangkan.
- 3) Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.<sup>100</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>101</sup> Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusny Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun

---

<sup>100</sup>Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.74.

<sup>101</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 135.

tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.<sup>102</sup> Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui

---

<sup>102</sup>Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, hlm. 8.

bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat

tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain<sup>103</sup>.

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu : Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

---

<sup>103</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 136.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>104</sup>

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.<sup>105</sup> Pendidikan Islam sebagai Ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- b. Perbuatan mendidik itu sendiri, seluruh kegiatan tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik.
- c. Anak didik, pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan.
- d. Dasar dan tujuan pendidikan Islam, landasan yang menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan.
- e. Pendidik, subyek yang melaksanakan pendidikan Islam

---

<sup>104</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3(Bandung: Fermana, 2017), hlm. 68.

<sup>105</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, hlm. 140.

- f. Materi Pendidikan Islam, bahan- bahan, atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa
- g. Metode Pendidikan Islam, cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.
- h. Evaluasi pendidikan, memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- i. Alat-alat pendidikan Islam, alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam berhasil
- j. Lingkungan sekitar pendidikan Islam, keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.<sup>106</sup>

Ruang lingkup sebagai salah satu aspek pendidikan Islam mencakup kegiatan kegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam berbagai bidang atau lapangan kehidupan manusia. Ruang lingkup pendidikan Islam, meliputi :

---

<sup>106</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet, II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 14.

- 1) Lapangan hidup keagamaan, agar pertumbuhan dan perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
- 2) Lapangan hidup berkeluarga, agar manusia dapat berkembang menjadi keluarga yang sejahtera.
- 3) Lapangan hidup ekonomi, agar manusia dapat berkembang dan terlibat dalam sistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh sesama manusia itu sendiri.
- 4) Lapangan hidup kemasyarakatan, agar supaya terbina masyarakat adil dan makmur, aman dan tentram di bawah naungan dan ridha Allah swt.
- 5) Lapangan hidup politis agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran- ajaran Islam
- 6) Lapangan hidup seni budaya, agar dapat menjadikan hidup ini penuh dengan keindahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.
- 7) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar manusia dinamis dan menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup, yang terkontrol oleh nilai- nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>107</sup>

---

<sup>107</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 12.

Berdasarkan beberapa point di atas, maka jelaslah bahwa yang menjadi ruang lingkup pendidikan Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam aspek akidah, ibadah dan muamalah yang implikasinya akan mempengaruhi proses berpikir, dan berbuat serta dalam hal pembentukan kepribadian yang termanifestasi dalam akhlak al-karimah sebagai wujud manusia muslim yang paripurna. Sedangkan ruang lingkungannya sebagai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- a) Al-Quran-al-Hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-Al-Hadits dengan baik dan benar;
- b) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari;
- c) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;

- d) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>108</sup>

Sedangkan menurut Hasbi Ash-Shidiqi bahwa:

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam, meliputi: (1) *Tarbiyah jismiyyah*, yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkannya, supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya; (2). *Tarbiyah aqliyah*, yaitu sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang hasilnya dapat mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung; (3) *Tarbiyah adabiyah*, segala sesuatu praktik maupun teori yang dapat meningkatkan budi dan meningkatkan perangai. Tarbiyah adabiyah atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran islam merupakan salahsatu.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2017, hlm. 41-42.

<sup>109</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 138.

Sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama dan Budi Pekerti bahwa Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama dan Budi Pekerti merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya. Tujuan akhir dari mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia.

#### **D. Implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti dalam Kurikulum Merdeka Belajar**

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif'.<sup>110</sup> Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang bisa dipercaya.

Secara umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu kegiatan yang direncanakan

---

<sup>110</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017) hlm.39

serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>111</sup>

Kurikulum PAI berbeda dengan kurikulum yang lain. Oleh karena itu, sepatutnya guru PAI memperhatikan dan melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi pengembangan, karena kurikulum PAI berupaya mengembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Fungsi penyaluran, mengingat kurikulum PAI berfungsi untuk menyalurkan siswa yang memiliki bakat-bakat khusus di bidang keagamaan, agar bakat-bakat tersebut berkembang secara wajar dan optima, bahkan diharapkan bakat-bakat tersebut dapat dikembangkan lebih jauh sehingga menjadi hobi yang akan mendatangkan manfaat kepada dirinya dan banyak orang.
- c. Fungsi perbaikan, yaitu PAI berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, kelemahan siswa terhadap keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dari segi keyakinan.
- d. Fungsi pencegahan, yaitu kurikulum PAI berfungsi untuk melindungi peserta didik dari pengaruh negatif, baik dalam lingkungan terdekatnya maupun dari budaya luar yang dapat

---

<sup>111</sup> Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017) hlm.39

membahayakan perkembangannya sebagai warga negara Indonesia seutuhnya.

- e. Fungsi penyesuaian, yaitu kurikulum PAI bertujuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, baik fisik maupun sosial, dan secara bertahap dapat mengubah lingkungan agar mencerminkan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yang berarti kurikulum PAI merupakan sumber dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>112</sup>

Guru sebagai pengembang harus mampu menterjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum kepada peserta didik, Dalam pengembangan kurikulum, guru PAI dapat melaksanakan beberapa kegiatan yaitu: merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Setidaknya terdapat empat peran yang harus dilaksanakan oleh guru PAI dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai *implementer* (pelaksana), sebagai *developer* (pengembang), sebagai *adapter* (penyelaras), dan sebagai *researcher* (peneliti).<sup>113</sup>

Peran guru PAI dalam mengimplementasi materi mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar adalah

---

<sup>112</sup> Siti Yumnah, dkk, *Bunga rampai Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 47

<sup>113</sup> Siti Yumnah, dkk, *Bunga rampai Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: PT. Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 48

melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, dan teknik yang tepat), mengelola kelas dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, merefleksikan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, berkonsultasi dengan kepala sekolah atau pengawas untuk mengatasi kendala yang dihadapi dan membantu kesulitan siswa dalam proses belajar.

Materi ajar mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka Belajar disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>114</sup>

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi

---

<sup>114</sup>Budi Ahmad Suryani dan Sumiyati *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 6

global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Budi Ahmad Suryani dan umiyati *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), hlm. 7

**BAB III**  
**KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN**  
**KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA**  
**PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI**  
**PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

**A. Gambaran Umum**

1. Profil dan Visi dan Misi SMP Kota Semarang

a. Profil SMP Kota Semarang

1) Profil SMP Negeri 1 Kota Semarang

SMP Negeri 1 Kota Semarang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 1 Semarang ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. Berlokasi SMP Negeri 1 Kota Semarang beralamat di Jl Ronggolawe, Gisikdrono, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan kode pos 50149.<sup>116</sup>

2) Profil SMP Nasima Kota Semarang

SMP Nasima Kota Semarang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Mugassari,

---

<sup>116</sup> Dokumen SMP Negeri 1 Kota Semarang, 2022.

Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah. SMP Nasima dalam menjalankan kegiatannya, berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Nasima Kota Semarang beralamat di Trilomba Juang No 1 Semarang, Mugassari, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan kode pos 50241.<sup>117</sup>

b. Visi dan Misi SMP Kota Semarang

1) Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kota Semarang

a) Visi SMP Negeri 1 Kota Semarang

“Luhur Budi, Cerdas Berprestasi, Berintegritas, Berbudaya, lingkungan dan berpihak pada murid.”<sup>118</sup>

b) Misi SMP Negeri 1 Kota Semarang

(1)Menyelenggarakan pendidikan yang lebih baik dan bermutu sehingga dapat menciptakan peserta didik yang komprehensif dan kompetitif, berpenghayatan terhadap ajaran yang dianut dan berbudi pekerti luhur sehingga siswa mampu mengaktualisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

(2)Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang intensif, efektif, dan efisien, serta memberikan bimbingan yang maksimal kepada peserta didik

---

<sup>117</sup> Dokumen SMP Nasima Kota Semarang, 2022.

<sup>118</sup> Dokumen SMP Negeri 1 Kota Semarang, 2022.

sehingga mampu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

(3) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara intensif sehingga dapat memupuk bakat dan minat yang dimiliki para peserta didik.

(4) Melaksanakan kegiatan jam tambahan secara intensif, ekstensif secara terstruktur dan terprogram.

(5) Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung dan berkaitan dengan kegiatan sekolah yang lebih baik, transparan, akuntabel, dan demokratis.<sup>119</sup>

2) Visi dan Misi SMP Nasima Kota Semarang

a) Visi SMP Nasima Kota Semarang

“Membimbing Insan Indonesia berilmu dan berakhlak al karimah”.

Indikator:

(1) Terwujudnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan khusuk.

(2) Terlaksananya perilaku akhlak mulia dan empati dalam kehidupan sehari-hari.

(3) Terwujudnya rasa Nasionalis dan memahami budaya bangsa.

---

<sup>119</sup> Dokumen SMP Negeri 1 Kota Semarang, 2022.

(4) Terlaksananya komunikasi yang antu dan kekeluargaan diantara civitas akademika.

(5) Terlaksananya etos kerja, kerjasama dan berusaha yang terbaik.

(6) Terwujudnya keunggulan prestasi akademik dan non akademik.

(7) Terwujudnya lulusan yang memiliki kedisiplinan, kreatif dan bertanggung jawab.<sup>120</sup>

b) Misi SMP Nasima Kota Semarang

(1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

(2) Menciptakan “lokomotif-lokomotif baru“ menuju Indonesia Raya..

(3) Mewujudkan kesejahteraan bersama.

2. Data guru SMP Kota Semarang

a. Data guru SMP Negeri 1 Kota Semarang

No	NAMA	Ket
1	Nining Sulistyaningsih, S.Pd. M.Pd	Kepala Sekolah
2	Sapto Winarno, S.Pd	Waka Bidang I
3	Mudjiarti. S.Pd	Waka Bidang II
4	Agus Suyadi. S.Pd	Guru Mapel

---

<sup>120</sup> Dokumen SMP Nasima Kota Semarang, 2022.

5	Agust Winarno, S.Pd	Guru Mapel
6	Bambang Wahyudi Wibowo, S.Pd	Guru Mapel
7	Diah Ediati Kusbandini, S.Pd	Guru Mapel
8	Endang Sri Winarsih, S.Pd	Guru Mapel
9	Dra. Sri Budi Sumarmi, S.Pd	Guru Mapel
10	Dra. Takarina Yusnidar, M.Pd	Guru Mapel
11	Dra.Tumi Rahayu, S.Pd	Guru Mapel
12	Drs. Hartono, S.Pd	Guru Mapel
13	Dwi Suratmi, S.Pd	Guru Mapel
14	Herowati Inayah, S.Pd	Guru Mapel
15	Jumrotun, S.Pd	Guru Mapel
16	Nina Lijanti, S.Th	Guru Mapel
17	Nurini Istiyanti, S.Pd	Guru Mapel
18	Patria hernani Ratih, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
19	Safaatun, S.Pd	Guru Mapel
20	Sari Nur Saptanti, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel
21	Sri Kurniawati, S.Pd	Guru Mapel
22	Tersiana Indraswari Dina A	Guru Mapel
23	Tri Nugroho, S.Kom	Guru Mapel
24	Umrotun, S.Pd	Guru Mapel
25	Veronika Indraswasti, S.Psi, M.Si	Guru Mapel
26	Desi Indah Puspitasari, S.Pd	Guru Mapel
27	Gesti Aprilia Kusuma Wardani,	Guru Mapel

	S.Pd	
28	Haris Wibisono, S.Pd	Guru Mapel
29	Miftahudin, S.Ag	Guru Mapel
30	Dian Mariya, S.Pd	Guru Mapel
31	Chandra Affan Putradiyo	Guru Mapel
32	Lisa Nurjanah, S.Or	Guru Mapel
33	M. Sholahuddin Thobroni, S.Or	Guru Mapel
34	Siti Khoeriyah, S.Pd	Guru Mapel
35	Reyhan Malik, S.Pd	Guru Mapel
36	Pulapi Rahayumingsih, S.Ag	Guru Mapel
37	Arif Syaifudin, S.Ag	Guru Mapel
38	Tri Murtiningsih, S.Pd	Guru Mapel
39	Muchammad Asrofi, S.Pd	Guru Mapel
40	Arif Nur Hidayat, S.Pd	Guru Mapel
41	Natalia Mundayani, S.Pd	Guru Mapel
42	Djoko Riyanto, S.Pd	Guru Mapel
43	Sujasman, S.Pd	Guru Mapel
44	Syilvi Nabila Ahza, S.Pd	Guru Mapel
45	Wieke Sukma Cahyani, S.Pd	Guru Mapel
46	Alih Prasetyo, S.Pd	Guru Mapel
47	Amalia Prastiani, S.Pd	Guru Mapel
48	Asih Puji Lestari, S.Pd	Guru Mapel

b. Data guru SMP Nasima Kota Semarang

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>Ket</b>
1	Dwi Astuti, S.Pd., M.M.	Indonesian
2	Melia Luciana, S.Pd.	Indonesian
3	Karni Dwi Irmaningsih, M.Pd.	Indonesian
4	Ariska Dwiyanti, S.Pd.	Indonesian
5	Taryadi, M.Pd.	Social Studies
6	Yudina Tri Heryanti, S.Pd.	Social Studies
7	Eldyanzah Rinanda Dewi, S.Pd.	Social Studies
8	Abdul Rohim, S.Pd.	Science
9	Cahyati, S.Pd.	Science
10	Isniah, M.Pd.	Science
11	Aditya Tresna Wijaya, S.Pd.	Arabic
12	Ida Susanti, S.Pd.	English
13	Sri Nikmatu Rupiah, M.Pd.	English
14	Joko Sulistiyono, S.Pd.	English
15	H.M. Arifin, S.Ag.	Religion
16	Maria Titin Irwanti, S.Pd.	Civics Education
17	Lies Kris Wijayanti P, S.Pd.	Mathematics
18	Nurul Fadilah, S.Pd.	Mathematics
19	Dwi Purnaning Rahayu, S.Pd.	Mathematics
20	Supramono, M.Pd.	Art and Culture

21	Sri Husodo, S.Pd., M.Si.	Art and Culture
22	Nur Hidayat, S.Pd.	Sport
23	Budiningsih, S.Pd.	Indonesian
24	Riza Wahyudi Musdar, S.Kom.	Javanese
25	M. Miftachur Rizaq, S.Pd.	Informatics (Prakarya)
26	Fathin Farah Fadhilah, S.Psi.	Counseling
27	Dian Listyani Masli, S.Kom.	Counseling
28	1. Habibur Rofiq, S.PdI, AH.	Chinese
29	2. Dinda Niswatul Umah, S.H.	Reciting Al Qur'an
30	3. Muh. Zaenal Qowim, S.Pd.	Reciting Al Qur'an
31	4. Nunqi Imanur Laili, AH	Reciting Al Qur'an
32	5. Nanung Mubassiroh, M.Pd.	Reciting Al Qur'an
33	6. Arwani, AH.	Reciting Al Qur'an
34	7. Ahmad Basyari Alwi, AH.	Reciting Al Qur'an
35	8. Muhammad YS, AH.	Reciting Al Qur'an
36	9. Izzatun Nada, S.Ag.	Reciting Al Qur'an
37	10. Istichomah, S.Ag.	Reciting Al Qur'an
38	1. Wahyuningati P., S.Pd.	ECY
39	3. Lina Shofiah, S.Pd.	ECY
40	TIM	ECY

41	TIM	ECY
42	Madinatul Munawaroh, S.Pd.	Informatics
43	Madinatul Munawaroh, S.Pd.	Math
44	Aulia Rosyada, S.Ag.	Arabic

## **B. Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar**

Tenaga pendidik dalam mengimpelentasikan pembelajaran kurikulum merdeka belajar, harus bisa menciptakan suasana belajar yang aktif, dan tidak berpatokan pada teori yang terdapat pada buku tetapi mampu mengeksplorasi dari lingkungan di mana siswa berada, serta mempratikkan secara langsung sehingga para siswa mempunyai keterampilan hidup (*life skill*).<sup>121</sup>

Melalui kurikulum merdeka, pendidikan berpatokan pada esensi bahwa setiap anak memiliki bakat dan minatnya secara mandiri. Oleh karenanya, maka tolak ukur yang diterapkan untuk menilai setiap anak yang memiliki minat dan bakat yang berbeda. Dalam penerapan kurikulum merdeka pendidik diberikan kebebasan untuk memilih format, pengalaman dan materi esensial yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dari sisi peserta didik, mereka punya ruang seluas mungkin untuk mengeskspor

---

<sup>121</sup> Dokumen SMP Nasima Kota Semarang, 2022.

keunikan dirinya masing-masing.<sup>122</sup>

Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang sebagai berikut:

#### 1. SMP Negeri 1 Kota Semarang

Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang antara lain:

##### a. Kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran.

Konsep merdeka belajar harus dimaknai sebagai pemberian peluang bagi guru sehingga mereka berani mencoba, berekspres, bereksperimen, menjawab tantangan, serta berani berkolaborasi untuk berkontribusi dalam melahirkan pendidikan lebih baik dan bermakna.<sup>123</sup>

Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024. Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada

---

<sup>122</sup> Dokumen SMP Nasima Kota Semarang, 2022.

<sup>123</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Kebijakan Kemendikburistek terkait kurikulum nasional akan dikaji ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan oleh Bapak Sapto Winarno, S.Pd, selaku waka Kurikulum sebagai berikut:

Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020-2021 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021-2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK).<sup>124</sup>

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek

---

<sup>124</sup> Wawancara Kepada Bp. Sapto Winarno, S.Pd, Selaku Waka Kurikulum SMP N I Semarang, Kamis, 8 Desember 2022, Pukul 08.00-09.00WIB di Ruang WaKa Kurikulum.

mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.<sup>125</sup>

b. Strategi IKM jalur mandiri.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.

Strategi IKM jalur mandiri di SMP Negeri 1 Kota Semarang kepala sekolah dan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan.<sup>126</sup>

Strategi IKM jalur mandiri guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata

---

<sup>125</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

<sup>126</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang. Ada beberapa strategi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri yaitu :

1) Rute adopsi Kurikulum Merdeka secara bertahap

Pendekatan strategi ini adalah memfasilitasi satuan pendidikan termasuk guru PAI mengenali kesiapannya sebagai dasar menentukan pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) serta memberikan umpan balik berkala (3 bulanan) untuk memetakan kebutuhan penyesuaian dukungan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah.<sup>127</sup>

2) Menyediakan Asesmen dan Perangkat Ajar (*High Tech*)

Pendekatan strategi ini menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam menyediakan beragam pilihan asesmen dan perangkat ajar (buku teks, modul ajar, contoh proyek, contoh kurikulum) dalam bentuk digital yang dapat digunakan satuan pendidikan termasuk guru PAI dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang berdasarkan Kurikulum

---

<sup>127</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

Merdeka.<sup>128</sup>

3) Menyediakan Pelatihan Mandiri dan Sumber Belajar Guru  
(*High Tech*)

Pendekatan strategi ini juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang berfungsi dalam melakukan pelatihan mandiri Kurikulum Merdeka yang dapat diakses secara daring oleh guru dan tenaga kependidikan termasuk guru PAI untuk memudahkan adopsi Kurikulum Merdeka disertai sumber belajar dalam bentuk video, *podcast*, atau ebook yang bisa diakses daring dan di distribusikan melalui media penyimpanan.<sup>129</sup>

4) Menyediakan Narasumber Kurikulum Merdeka (*High Touch*),

Pendekatan strategi ini digunakan dalam menyediakan narasumber kurikulum merdeka dari Sekolah Penggerak yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengimbasan bisa dilakukan dalam bentuk webinar atau pertemuan luring yang diadakan pemerintah daerah atau satuan pendidikan. Pertemuan luring bisa dilakukan dalam bentuk seminar tatap muka, lokakarya, maupun pertemuan lainnya yang dilakukan di

---

<sup>128</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

<sup>129</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

daerah maupun di satuan pendidikan termasuk diadakan di SMP Negeri 1 Kota Semarang.<sup>130</sup>

5) Memfasilitasi Pengembangan Komunitas Belajar (*High Touch*)

Komunitas belajar dibentuk oleh lulusan guru penggerak maupun diinisiasi pengawas sekolah sebagai wadah saling berbagi praktik baik adopsi Kurikulum Merdeka di internal satuan pendidikan maupun lintas satuan pendidikan.<sup>131</sup>

Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri yang diawali dengan pendataan yang dilakukan oleh Kemendikburistek dimaksudkan untuk melihat kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Harapan dari pendataan ini adalah Kemendikburistek dapat melihat sejauh mana kesiapan satuan pendidikan yang nantinya akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ke depannya dan tidak memaksakan implementasi secara masif.

c. Adanya pilihan IKM Jalur mandiri.

---

<sup>130</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

<sup>131</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

Pilihan yang ditawarkan kepada satuan Pendidikan dalam IKM jalur mandiri. Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) yang ditawarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan termasuk kepada SMP Negeri 1 Kota Semarang untuk menentukan pilihan berdasarkan angket kesiapan IKM yang mengukur bagaimana kesiapan guru dan tenaga kependidikan termasuk guru PAI dalam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang sesuai Kurikulum Merdeka.

Angket pendataan yang dikembangkan dan diisi oleh guru dan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan tidak ada pilihan yang paling benar, semua akan menyesuaikan dengan kesiapan satuan pendidikan. Angket kesiapan memberikan pilihan yang paling sesuai terkait kesiapan satuan pendidikan, dimana semakin sesuai maka semakin efektif Implementasi Kurikulum Merdeka yang akan dilaksanakan di satuan pendidikan.

Ada beberapa pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang sesuai Kurikulum Merdeka pada menurut Bapak Miftahudin, S.Pd, M.Pd yaitu:

Pilihan pertama adalah Mandiri Belajar, pilihan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1, 4, SMP kelas 7 dan SMA kelas 10. Pilihan kedua yaitu Mandiri Berubah, pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1, 4, SMP kelas 7 dan SMA kelas 10. Dan pilihan ketiga yang merupakan Mandiri Berbagi, pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1, 4, SMP kelas 7 dan SMA kelas 10.<sup>132</sup>

d. Platform Merdeka Belajar

Peran Platform Merdeka Mengajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengembangkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang merupakan platform edukasi yang menjadi teman penggerak

---

<sup>132</sup> Wawancara Kepada Bp. Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku Guru PAI SMP N I Semarang, Kamis, 1 Desember 2022, Pukul 08.00-09.00WIB di Ruang guru.

untuk pendidik dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang memiliki fitur Belajar, Mengajar, dan Berkarya.

Platform Merdeka Mengajar menyediakan referensi bagi guru untuk mengembangkan praktik mengajar sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dalam fitur Mengajar, ada fitur perangkat ajar yang dapat digunakan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan diri, saat ini tersedia lebih dari 2000 referensi perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka. Fitur asesmen murid yang dikembangkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan melakukan analisis diagnostik terkait kemampuan peserta didik dalam literasi dan numerasi dengan cepat sehingga dapat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan peserta didik.<sup>133</sup>

Bapak Miftahudin, S.Pd, M.Pd, selaku guru PAI di SMP N 1 Kota Semarang menjelaskan bahwa:

Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapanpun dan dimanapun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas pelatihan mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya

---

<sup>133</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkan kualitas dari kompetensinya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.<sup>134</sup>

Platform Merdeka Mengajar mendorong guru untuk terus berkarya dan menyediakan wadah berbagi praktik baik. Fitur lainnya adalah Berkarya, dimana fitur ini adalah memberikan “Bukti Karya Saya” yang merupakan best practice dari hasil implementasi pembelajaran terutama terkait best practice pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, guru dan tenaga kependidikan dapat membangun portofolio hasil karyanya agar dapat saling berbagi inspirasi dan berkolaborasi sehingga guru dapat maju bersama.<sup>135</sup>

Platform Merdeka Mengajar yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi teman bagi guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dengan semangat kolaborasi dan saling berbagi. Konten-konten yang dikembangkan oleh kemendikbudristek memberikan pemahaman lebih saat implementasi dan pembelajaran di

---

<sup>134</sup> Wawancara Kepada Bp. Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku Guru PAI SMP N I Semarang, Kamis, 1 Desember 2022, Pukul 08.00-09.00WIB di Ruang guru.

<sup>135</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

satuan pendidikan yang telah ikut serta dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

- e. Memahami regulasi atau peraturan Penerapan Kurikulum Merdeka

Persiapan guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang dalam memahami regulasi atau peraturan penerapan Kurikulum Merdeka meliputi:

- 1) Karakteristik Kurikulum Merdeka sesuai jenjang sekolah
- 2) Alasan Kurikulum Merdeka diberlakukan untuk mengetahui tujuan adanya kurikulum Merdeka ini.
- 3) Perbandingan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013
- 4) Pembelajaran paradigma baru
- 5) Struktur Kurikulum
- 6) Pembelajaran Berbasis Proyek
- 7) Profil Pelajar Pancasila (Dimensi, elemen, Sub Elemen).<sup>136</sup>

- f. Menyiapkan dokumen

Setelah memahami regulasinya, guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang juga menyiapkan dokumen pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dokumen - dokumen itu berupa Capaian Pembelajaran, Buku

---

<sup>136</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

Guru dan Buku Siswa sesuai fase dan Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang.

g. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang juga menyusun capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang ke dalam 3 hal yaitu:

- 1) Menyusun Tujuan Pembelajaran.
- 2) Selanjutnya, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Dalam ATP, Anda dapat menentukan tujuan pembelajaran mana yang pertama akan Anda sampaikan, dan setelahnya.
- 3) Dan, berikutnya menentukan Bab-Bab atau materi-materi yang akan kita sampaikan. Nah, sebelumnya Anda sudah mengunduh buku guru dan siswa tersebut. Kemudian, Anda bisa mencocokkan apakah yang Anda rumuskan telah sesuai dengan Bab-Bab atau materi yang ada dalam buku guru dan siswa tersebut.<sup>137</sup>

h. Menyusun Perangkat Ajar

Setelah guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang menyusun capaian pembelajaran beserta ATP dan bab-bab

---

<sup>137</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

materinya. Berikutnya, guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang menyusun perangkat ajar. Ada 3 jenis perangkat ajar yang ada dalam Kurikulum Merdeka yaitu:

- 1) Modul ajar yaitu pedoman pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi tertentu dalam CP. Modul ajar ini sebagai pengganti RPP Plus namun lebih lengkap dan praktik.
  - 2) Bahan Ajar ini semacam sumber belajar dan media pembelajaran bisa berupa video, poster, buku dan lain sebagainya.
  - 3) Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah pedoman pembelajaran proyek, disusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai kompetensi tertentu dalam Profil Pelajar Pancasila.<sup>138</sup>
- i. Memahami Prinsip Asesmen / Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Setelah menganalisis dan menyusun capaian pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran ke dalam perangkat ajar. Guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Agar tujuan pembelajaran tercapai dan terukur, maka langkah selanjutnya guru PAI di SMP Negeri

---

<sup>138</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

1 Kota Semarang melakukan asesment pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang pahami mengenai asesmen pembelajaran yaitu:

- 1) Jenis-jenis asesment beserta fungsi masing-masing. Ada asesmen diagnostik, asesmen formatif dan sumatif.
- 2) Prinsip asesment pada pembelajarna Kurikulum Merdeka
- 3) Prosedur dan langkah-langkah melakukan asesment.<sup>139</sup>

## 2. SMP Nasima Kota Semarang

Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang antara lain:

### a. Meningkatkan Kompetensi Guru dan Sekolah

Usaha SMP Nasima Kota Semarang dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik termasuk guru PAI yaitu dengan mengembangkan platform bernama Merdeka Mengajar yang disediakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Platform ini yang disiapkan oleh untuk membantu semua guru, termasuk guru PAI agar lebih mudah melakukan proses mengajar melalui berbagai fitur yang disediakan.

Saat ini *platform* Merdeka Mengajar dapat digunakan

---

<sup>139</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

oleh Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan. *Platform Merdeka Mengajar* berbasis Android dapat diunduh melalui *Google Play Store* dan dapat diakses dengan menggunakan akun Pembelajaran. Menu itu meliputi;

#### 1) Pelatihan mandiri

Produk yang memuat berbagai materi pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Materi dibuat singkat untuk memudahkan guru PAI dalam melakukan pelatihan mandiri pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti, kapan pun dan dimana pun. Materi yang tersedia dirancang oleh para ahli sesuai dengan kebutuhan guru agar mudah diterapkan dan relevan dengan tantangan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar. Pelatihan mandiri berbentuk video, kuis, dan penulisan refleksi.<sup>140</sup>

#### 2) Video inspirasi

Menu video berisi kumpulan video inspiratif yang dibuat oleh Kemendikbudristek dan para ahli. Beragam video ini sudah dikurasi dan dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai tenaga pendidik. Melalui Video Inspirasi, guru PAI dapat menonton beragam video singkat yang dapat menjadi

---

<sup>140</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

inspirasi untuk mengembangkan kompetensi, baik dalam aspek profesional maupun personal.

3) Bukti karya saya

Menu ini merupakan wadah dokumentasi karya yang menggambarkan kinerja, kompetensi, serta prestasi yang dicapai selama menjalankan profesi guru maupun kepala sekolah. Karya yang terdokumentasikan oleh guru PAI dalam menu ini dibagikan kepada peserta didiknya agar saling belajar dan menginspirasi teman-temannya.

4) Asesmen murid

Menu asesmen murid berisi kumpulan paket soal yang telah dipetakan berdasarkan fase dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti. Asesmen murid ditujukan untuk membantu guru PAI untuk mendapatkan informasi dari tentang level kompetensi siswa dan penilaian kelas. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti (PAI) membuat kelas lalu masukkan data-data murid pada kelas yang telah dibuat. Asesmen dapat dikirim ke kelas-kelas yang sudah dibuat. Guru PAI langsung memeriksa jawaban dan mendapatkan hasil asesmen sekaligus penilaian level siswa dan kelas. Asesmen murid ini yang diterapakap oleh guru PAI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti

SMP Nasima Kota Semarang.<sup>141</sup>

##### 5) Perangkat ajar

Perangkat ajar merupakan berbagai materi pengajaran yang dapat digunakan guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajarnya. Perangkat ajar dilengkapi dengan alur dan capaian pembelajaran, yang disusun sesuai domain dan fase tertentu. Perangkat ajar bisa berupa bahan ajar, modul ajar, modul proyek, atau buku teks. Melalui produk Perangkat Ajar, guru dapat dengan mudah menemukan inspirasi materi pengajaran sesuai dengan domain dan fase mengajar. Setiap perangkat ajar juga dilengkapi dengan alur dan capaian pembelajaran yang memudahkan guru dalam menavigasi proses pembelajaran.<sup>142</sup>

Selain, komponen-komponen yang disediakan di atas, Ibu Yudina Tri Heryanti, S.Pd, Selaku Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik melalui asesmen diagnostic

---

<sup>141</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

<sup>142</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

dan teruang dalam pembelajaran differensiasi di kelas.<sup>143</sup>

Usaha sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan sekolah, SMP Nasima Kota Semarang juga menyiapkan perangkat pendukung lainnya. Seperti pernyataan Ibu Sri Nikmatu Rupiah, M.Pd, Wa Ka Kurikulum SMP Nasima Kota Semarang sebagai berikut:

Sarana prasarana penunjang, dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang yaitu menyiapkan perangkat, ada pula sarana penunjang seperti laptop, *webcam*, video, kamera, aplikasi dll.<sup>144</sup>

b. Merencanakan: Perencanaan kurikulum operasional satuan Pendidikan yang meliputi:

1) Perencanaan alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran (ATP). Pada tahap ini guru PAI SMP Nasima Kota Semarang yaitu menyusun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Penyusunan alur tujuan pembelajaran dilakukan secara berurutan, linear, tidak lintas fase, tidak bercabang, dan

---

<sup>143</sup> Wawancara Kepada Ibu Yudina Tri Heryanti, S.Pd, Selaku kepala sekolah SMP Nasima Kota Semarang, Jum'at, 25 November 2022, Pukul 08.00-09.00 WIB di Ruang kepala sekolah.

<sup>144</sup> Wawancara Kepada Ibu Sri Nikmatu Rupiah, M.Pd, Selaku Wa Ka Kurikulum SMP Nasima Kota Semarang, Senin, 28, November 2022, Pukul 08.00-09.00 WIB di Ruang WaKa Kurikulum.

logis. Penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP) ini dilakukan secara kolaboratif dengan pakar yang ahli di bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti.<sup>145</sup>

2) Perencanaan pembelajaran dan asesmen.

Tahap terakhir yang dilakukan oleh guru PAI SMP Nasima Kota Semarang adalah merencanakan pembelajaran dan asesmen. Rencana pembelajaran dibuat sesuai dengan ATP yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan beberapa komponen yaitu peserta didik, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran, dll. Rencana ini disusun sebagai panduan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Konsekuensi implementasi pendekatan multidimensional dalam pembelajaran sejarah antara lain adalah perencanaan pembelajaran yang menggunakan prinsip pencapaian keterampilan 4C yaitu *Critical Thinking*, *Communication*, *Creative Thinking*, dan *Collaboration*. Perwujudan perencanaan ini akan lebih mudah jika dikemas dalam bentuk modul ajar yang memuat setidaknya enam komponen yaitu tujuan, langkah, media pembelajaran,

---

<sup>145</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

asesmen, serta informasi dan referensi belajar.<sup>146</sup>

c. Pelaksanaan:

1) Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Guru PAI SMP Nasima Kota Semarang dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik itu sendiri, karena peserta didik secara tidak langsung harus mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya agar mampu mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh tema dari kurikulum itu sendiri yakni “Profil Pelajar Pancasila”.<sup>147</sup>

Selain itu, ada beberapa hal yang dapat dicapai guru PAI dan peserta didik di SMP Nasima Kota Semarang dalam pengintegrasian dimensi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti pada kurikulum merdeka belajar diantaranya: pengetahuan agama, nasionalisme, kepedulian sosial, serta pemanfaatan teknologi 4.0 dalam dunia Pendidikan. Disisi

---

<sup>146</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

<sup>147</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

lain adanya kurikulum sekolah penggerak menjadikan guru lebih inovatif dalam menentukan tema saat peserta didik melakukan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, sehingga semua pihak bisa berkolaborasi baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan rumah. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa karena dilakukan dengan pendekatan *mikro learning* direncanakan sesuai kemampuan siswa juga kegiatannya beragam membuat siswa nyaman dan senang ketika belajar disekolah.<sup>148</sup>

2) Penerapan pembelajaran yang fokus pada siswa

Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran yang fokus kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu guru PAI membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian atau performa, dan minat siswa. Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peserta didik belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

---

<sup>148</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB.

Pembahasan di atas sesuai dengan pernyataan Muhamad Arifin, S.Pd, selaku guru PAI SMP Nasima Kota Semarang mengenai menerapkan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu:

Sesuatu yang menarik dari kurikulum merdeka ini adalah kurikulum dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Misalnya, lebih sederhana dan lebih mendalam, termasuk memberikan kemerdekaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkannya, serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kajian dalam pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pembahasan secara kontekstual sesuai yang dialami peserta didik baik pada masa sekolah mau Ketika peserta didik sudah lulus baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah.<sup>149</sup>

Pembelajaran yang fokus pada siswa merupakan eksplorasi interaktif yang berpusat pada siswa dari kehidupan nyata yang ada sekitar lingkungan siswa. Pada pengajaran atau pembelajarannya guru PAI membuat pertanyaan-pertanyaan yang kontekstual berdasarkan masalah di kehidupan nyata baik klinis maupun non klinis.

---

<sup>149</sup> Wawancara Kepada Bapak Muhamad Arifin, S.Pd, Selaku Guru PAI SMP Nasima Kota Semarang, Selasa, 29 November 2022, Pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Guru.

**BAB IV**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

**A. Deskripsi Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada  
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di  
SMP N 1 Semarang**

Kondisi pendidikan akibat Covid-19, menuntut perubahan dan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Akan tetapi, Akan tetapi, prinsip kebijakan harus tetap mempertimbangkan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat pada umumnya. Dampak *learning loss* terhadap peserta didik akibat pandemi Covid-19 ini membuat Mendikbudristek, Nadiem Makarim Menyusun strategi untuk menanggulangi ancaman kehilangan kesempatan belajar tersebut. Penerapan kurikulum baru itu akan membantu sekolah memulihkan *learning loss*. Situasi tersebut sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan.<sup>150</sup>

Merdeka dalam belajar mempunyai maksud untuk mengeluarkan kebebasan berekspresi bagi maupun siswa di sekolah,

---

<sup>150</sup> Ana Widyastuti, *Merdeka Belajar dan Implementasinya (Merdeka Guru-Siswa, Merdeka Dosen-Maha Siswa, Semua Bahagia)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2022), hlm 70

sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bebas dari berbagai hambatan dan tekanan psikologis. Khususnya, bagi guru yang memiliki kemerdekaan dalam mengajar siswanya, sehingga mereka dapat fokus dan memaksimalkan mencerdaskan anak bangsa.

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan :

a. Perancangan KOSP

Guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang dimulai dengan menganalisis konteks karakteristik materi, merumuskan visi dan misi tujuan pembelajaran, menentukan pengornasisasian pembelajaran, menyusun RPP, merancang pendampingan evaluasi dan pengembangan professional dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>151</sup>

b. Perancangan ATP

Prinsip rancangan ATP (alur tujuan pembelajaran) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

---

<sup>151</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

di SMP Negeri 1 Kota Semarang dapat mengacu pada beberapa istilah dalam kurikulum merdeka belajar yaitu :

- 1) Esensial, yaitu penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan mencapai CP (capaian pembelajaran).
- 2) Berkesinambungan yaitu tujuan tersusun secara berkesinambungan dan urut secara berjenjang dengan arah yang jelas.
- 3) Kontekstual yaitu tahapan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik
- 4) Sederhana yaitu, tujuan pembelajaran disampaikan dengan bahasa atau istilah yang mudah dipahami.<sup>152</sup>

Guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran secara terperinci.<sup>153</sup>

Alur tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang dalam materi tentang akidah kelas 7 meliputi nomor, domain, alur capaian pembelajaran pertahun, tujuan pembelajaran (TP),

---

<sup>152</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022

<sup>153</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022  
pukul 11.00-12.30 WIB

pekan/ JP, kata kunci, profil pelajar Pancasila, glosarium. Uraian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Domain / Elemen

Domain alur tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang dalam materi tentang akidah kelas 7 yaitu akidah

b) Alur capaian pembelajaran pertahun,

Alur capaian pembelajaran pertahun, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang akidah kelas 7 di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu menjelaskan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah berdasarkan dalil naqli terkait, membedakan nama-nama kitab Allah dan rasul penerimanya, merumuskan konsekuensi iman kepada al-Qur'an, menunjukkan sikap iman kepada al-Qur'an sebagai kitab Allah, menemukan buah keimanan kepada kitab Allah, menciptakan peta konsep sebagai bentuk mengimani kitab Allah. Menjelaskan makna iman kepada nabi dan rasul Allah, membedakan sifat-sifat rasul, menunjukkan keteladanan dari iman kepada rasul sebagai

penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan nyata saat ini.<sup>154</sup>

c. Tujuan pembelajaran (TP)

Alur Tujuan pembelajaran (ATP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang akidah kelas 7 di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu

- 1) Peserta didik dapat memahami dan menjelaskan pengertian iman kepada Allah berdasarkan dalil naqli dari al-Qur'an dan hadits.
- 2) Peserta didik dapat membedakan pengertian Asmaul Husna al-‘Alim, al Khabir, al-Sami’, dan al-Bashir.
- 3) Peserta didik mengimplementasikan contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-‘Alim, al Khabir, al-Sami’, dan al-Bashir dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Peserta didik memilih contoh perilaku yang mencerminkan Asmaul Husna al-‘Alim, al Khabir, al-Sami’, dan al-Bashir dalam kehidupan nyata.
- 5) Peserta didik menjelaskan pengertian iman kepada malaikat dan mengomunikasikan kandungan dalil (Al-Quran dan hadits Nabi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik.<sup>155</sup>

---

<sup>154</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

<sup>155</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022

Keberhasilan dalam sebuah pembelajaran harus menentukan Alur Tujuan pembelajaran (ATP), akan tetapi juga membutuhkan metode pendukung sebagai sarana penunjangnya. Bapak Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku guru PAI SMP N I Semarang menjelaskan bahwa:

Metode / strategi yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu problem based learning, percobaan, *peer teaching* (tutor sebaya), dan perancangan<sup>156</sup>

d. Pekan/ JP

Pekan / JP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang akidah kelas 7 di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu 5 pekan / 15 JP.

e. Kata kunci

Kata kunci pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang akidah kelas 7 di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu

- 1) Menjelaskan pengertian iman kepada Allah
- 2) Membedakan makna asmaul husna
- 3) Mengimplementasikan perilaku asmaul husna
- 4) Memilih contoh perilaku asmaul husna

---

<sup>156</sup> Wawancara Kepada Bp. Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku Guru PAI SMP N I Semarang, Kamis, 1 Desember 2022, Pukul 08.00-09.00WIB di Ruang guru

- 5) Menjelaskan makna iman kepada malaikat menggunakan kata-kata sendiri
- 6) Membedakan nama dan tugas malaikat
- 7) Mengimplementasikan perilaku iman kepada malaikat
- 8) menemukan hikmah iman kepada malaikat
- 9) Menciptakan peta konsep kehidupan.<sup>157</sup>

f. Profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang akidah kelas 7 di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.<sup>158</sup>

g. Glosarium

Glosarium yang telah ditentukan guru PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi tentang akidah kelas 7 di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu penerapan iman kepada Allah, perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>159</sup>

2. Pelaksanaan Pembelajaran:

a. Penerapan P.S (Pelajar Pancasila)

---

<sup>157</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

<sup>158</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

<sup>159</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang, dilaksanakan dengan melatih peserta didik untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik.<sup>160</sup>

Capaian belajar dapat diidentifikasi dengan mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru PAI diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan karakteristik kompetensi pada tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajarannya. Selain itu, peserta didik dapat melanjutkan ke kelas di atasnya sesuai dengan potret ketercapaian tujuan pembelajaran.

b. Penerapan pembelajaran yang fokus pada murid.

Guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI mengacu pada paradigma baru yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang *terdiferensiasi*

---

<sup>160</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya, untuk mengembangkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila. Tugas pendidik ialah menjaga dan mengembangkan potensi-potensi positif dari peserta didik dengan penuh kasih sayang. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan upaya pengembangan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual. Salah satu tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia. Ciri-ciri guru yang fasilitatif adalah merespon perasaan peserta didik, menggunakan ide-ide peserta didik untuk melaksanakan interaksi yang sudah dirancang, berdialog dan berdiskusi dengan peserta didik, menghargai peserta didik, kesesuaian antara perilaku dan perbuatan, menyesuaikan isi kerangka berpikir peserta didik (penjelasan untuk mementapkan kebutuhan segera dari peserta didik), tersenyum pada peserta didik.

*The main goal of educators is to help each individual to recognize themselves as unique human beings and help them to realize the potential that exists within themselves.*<sup>161</sup> Maksudnya adalah tujuan utama para pendidik adalah membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia

---

<sup>161</sup> Nasirudin, N., Hadjar, I., Soebahar, M. E., & Kunaepi, A. (2022, December). HUMANIZATION OF EDUCATION: ANALYSIS OF THE PROPHET'S INTERACTION WITH THE BEDOUIN. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (pp. 114-119).

yang unik membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka.

Profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang memiliki enam dimensi meliputi; beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang dipelajari melalui dua jalur yaitu:

- 1) Program intrakurikuler, meliputi:
  - a) Pembelajaran *terdiferensiasi*,
  - b) Capaian pembelajaran disederhanakan,
  - c) Siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi,
  - d) Guru leluasa memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Program Kokurikuler, meliputi;
  - a) Lintas mata pelajaran
  - b) Berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
  - c) Pembelajaran *interdisipliner* di luar kegiatan kelas
  - d) Melibatkan masyarakat
  - e) Muatan lokal dikembangkan sesuai dengan isu nasional dan global.

Bapak Miftahudin, S.Pd, M.Pd, selaku guru PAI SMP N I Semarang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran *terdiferensiasi* / pembelajaran yang fokus pada murid merupakan wujud nyata pembelajaran yang berfokus pada siswa. Para siswa sebaiknya tidak lagi mendapatkan metode mengajar dan penugasan yang *one size fits all* meskipun belajar dalam satu kelas. Guru secara kreatif memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai level kecakapan siswa agar setiap siswa dapat belajar secara optimal.<sup>162</sup>

Adanya pembelajaran *berdeferensiasi* di SMP Negeri 1 Kota Semarang bagi guru, termasuk guru PAI diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan terkhusus pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, karena peserta didik merasa senang saat belajar, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan saat peserta didik mulai jenuh belajar dan para peserta didik mampu mempertahankan semangat belajarnya selama berjam-jam belajar karena guru menciptakan pembelajaran yang menarik.<sup>163</sup>

- c. Kolaborasi antara guru dan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran.

---

<sup>162</sup> Wawancara Kepada Bp. Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku Guru PAI SMP N I Semarang, Kamis, 1 Desember 2022, Pukul 08.00-09.00WIB di Ruang guru

<sup>163</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

Kolaborasi peran orang tua dan guru sebagai motivator dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah saling bekerja sama dalam memberikan motivasi kepada anak didik agar mereka semangat dalam mengerjakan tugas, tidak menyepelkan atau malas.

Bapak Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku guru PAI SMP N I Semarang menjelaskan bahwa:

Peran orang tua dan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan akan tumbuhnya motivasi siswa untuk belajar. Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan salah satu indikator terpenting yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan atau meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.<sup>164</sup>

Senada dengan pernyataan Bapak Sapto Winarno, S.Pd selaku Wa Ka Kurikulum SMP N 1 Kota Semarang menambahkan bahwa:

“Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak, Adapun hal-hal atau bentuk

---

<sup>164</sup> Wawancara Kepada Bp. Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku Guru PAI SMP N I Semarang, Kamis, 1 Desember 2022, Pukul 08.00-09.00WIB di Ruang guru

motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian.<sup>165</sup>

Guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki peran yang sama sebagai seorang fasilitator. Ketika dilakukan pembelajaran pendidikan Agama Islam secara daring guru memfasilitasi lalu-lintas jalannya proses pembelajaran dan tidak mendominasi. Guru berusaha menjawab pertanyaan peserta didik melalui aplikasi WA atau pesan suara dengan sabar. Menurut wawancara penulis, guru mapel PAI benar-benar menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran PAI. Walaupun guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, namun sebagai fasilitator guru selalu berusaha memberikan kesempatan agar peserta didik aktif.<sup>166</sup>

Orang tua Sebagai fasilitator, menyediakan sarana dan prasarana yang baik untuk anak seperti buku, penerangan, wifi dan menyediakan media pembelajaran. Realitanya ada orang tua siswa yang kurang begitu memperhatikan fasilitas, ada juga yang sudah diberikan fasilitas yang lengkap tapi si anak tidak memanfaatkannya dengan baik.

---

<sup>165</sup> Wawancara Kepada Bp. Spto Winarno, S.Pd selaku Wa Ka Kurikulum SMP N 1 Kota Semarang, Kamis, 8 Desember 2022, Pukul 08.00-09.00WIB di Ruang WaKa Kurikulum

<sup>166</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

Sedangkan, kolaborasi antara guru dan masyarakat dalam pembelajaran. Kolaborasi masyarakat dengan guru / sekolah yaitu masyarakat menjadi sumber keteladanan sosial dalam kesuksesan belajar siswa, menjadi pengawas sosial dalam kegiatan belajar di lingkungan sosial, ikut membimbing belajar sosial sesuai dengan nilai sosial yang berlaku, dan memberikan teguran sosial yang kooperatif pada pembelajar dasar dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, secara konkret orang tua bisa menjadi teman dan pendamping belajar bagi anak. Memahami kompetensi yang perlu dicapai anak pada fasenya. Orang tua dapat pula mempelajari buku-buku teks yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka melalui [buku.kemdikbud.go.id](http://buku.kemdikbud.go.id). Kemendikbudristek terus berupaya untuk menghadirkan dan menyediakan buku-buku yang lebih asik, tidak terlalu padat, dan lebih banyak ilustrasi menarik dengan tema yang lebih menyentuh dan relevan.<sup>167</sup>

---

<sup>167</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

### 3. Evaluasi

Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (*feasibility*) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka.

Bapak Miftahudin, S.Pd, M.Pd, Selaku guru PAI SMP N I Semarang menjelaskan bahwa:

Guru PAI di PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang melakukan penilaian setiap akhir materi pembahasan, model penilaian yang dilakukan biasa dengan tes tertulis (ulangan harian), praktek, persentasi suatu materi, dan juga dengan unjuk kerja atau demonstrasi. Apabila ada peserta didik yang tidak mencapai KKM maka dilakukan remedial dan bagi siswa yang sudah mencapai KKM diberikan pengayaan sebagai menguatkan.

Penerapan pembelajaran *berdeferensiasi* sebagai pola penerapan merdeka belajar penilaian itu harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Artinya bagaimana guru PAI menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan peserta

didik mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, peserta didik mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Peserta didik yang masih ketinggalan diberikan remedial terhadap materi yang belum tuntas dan peserta didik yang sudah mencapai tujuan pembelajaran diberikan pengayaan untuk menguatkan pemahamannya terhadap materi.<sup>168</sup>

## **B. Deskripsi Implementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Semarang**

Merdeka belajar berarti merdeka mengajar (bagi guru dan dosen) dan merdeka belajar (bagi siswa dan mahasiswa). Mengajarkan merdeka belajar seharusnya tidak sekedar karena ada keterikatan dengan persoalan politik atau kebijakan pemerintah. Merdeka belajar dimunculkan ialah untuk mengubah cara guru mengajar. Kegiatan kelas cenderung sebagai kegiatan transaksi satu arah, guru memberi dan murid menerima. Materi pelajaran yang disampaikan guru tidak berkaitan dengan kehidupan. Kondisi pendidikan seperti itu harus segera dikembalikan melalui penerapan merdeka belajar. Sebuah gebrakan baru untuk menciptakan episode

---

<sup>168</sup> Observasi peneliti di SMP N I Semarang, Senin, 5 Desember 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

terbaru dalam model pendidikan milenial. Merdeka belajar diharapkan mengubah iklim pembelajaran di kelas dan sekolah.<sup>169</sup>

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan:

a) Perancangan kurikulum operasional satuan

Perancangan kurikulum operasional satuan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang melalui beberapa tahap, antara lain:

1) Tahap awal

Guru PAI membuat penyesuaian kecil terhadap contoh dokumen mata pelajaran PAI sesuai kurikulum operasional satuan pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbudristek.

2) Tahap berkembang

Guru PAI mengembangkan kurikulum operasional mata pelajaran PAI dan budi pekerti berdasarkan contoh dokumen / buku PAI dan budi pekerti yang disediakan oleh Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran sesuai

---

<sup>169</sup> Ikhtom, *Humor In Pedagogy Menuju Pendidikan Yang Menghidupkan Bukan Mematikan*, (Semarang: CV.. SeAP, 2021), hlm. 98-99.

kondisi satuan pendidikan, tanpa didasarkan pada refleksi terhadap hasil analisis karakteristik mata pelajaran dan budi pekerti yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>170</sup>

3) Tahap siap

Guru PAI mengembangkan kurikulum operasional mata pelajaran PAI dan budi pekerti berdasarkan contoh dokumen / buku PAI dan budi pekerti yang disediakan oleh Kemendikbudristek dengan cara memodifikasi bagian pengorganisasian dan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisis refleksi terhadap kondisi, sarana, prasarana dan tenaga pendidik serta kependidikan disatuan pendidikan dengan melibatkan peserta didik, orang tua, atau masyarakat sekitar sekolah / tempat tinggal peserta didik.

4) Tahap mahir

Guru PAI mengembangkan kurikulum operasional mata pelajaran PAI dan budi pekerti yang kontekstual dan sesuai aspirasi warga satuan pendidikan serta hasil analisis dan refleksi disatuan pendidikan menstrukturkan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi dan konteks

---

<sup>170</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

satuan pendidikan, dengan melibatkan perwakilan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.<sup>171</sup>

b) Perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP)

Perancangan alur tujuan pembelajaran guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu guru PAI mengembangkan alur tujuan pembelajaran secara mandiri dengan merujuk pada capaian pembelajaran. Koordinator kurikulum disatuan pendidikan memimpin proses perancangan, memonitor implementasi, dan memimpin proses pengembangan dan evaluasi alur tujuan pembelajaran sehingga alur tujuan pembelajaran menjadi bagian dari sistem perencanaan dan evaluasi kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang

c) Perencanaan pembelajaran dan asesmen

Guru PAI dalam melakukan perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran dan asesmen berdasarkan kebutuhan peserta didik.

---

<sup>171</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

Pembahasan di atas sesuai dengan pernyataan Muhamad Arifin, S.Pd, selaku guru PAI SMP Nasima Kota Semarang mengenai menerapkan perencanaan pembelajaran dan asesmen pada kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

Penilaian pada Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang berfokus pada penguatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa.<sup>172</sup>

d) Pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar

Guru PAI dalam memanfaatkan dan mengembangkan perangkat ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu guru PAI mengkombinasikan berbagai perangkat ajar menyesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Guru PAI mengembangkan modul ajar untuk salah satu atau sebagian materi pelajaran, serta berbagi modul ajar yang dibuatnya kepada guru lain. Satuan pendidikan

---

<sup>172</sup> Wawancara Kepada Bapak Muhamad Arifin, S.Pd, Selaku Guru PAI SMP Nasima Kota Semarang, Selasa, 29 November 2022, Pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Guru

menyelenggarakan sesi pengembangan modul ajar secara kolaboratif.

Perangkat ajar yang digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang menurut Muhamad Arifin, S.Pd, selaku guru PAI yaitu:

Perangkat ajar yang digunakan pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu; 1) Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kementerian Agama RI Tahun 2021. 2) Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kementerian Agama RI Tahun 2021.<sup>173</sup>

e) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Guru PAI dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu guru PAI mengembangkan ide dan modul proyek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik.<sup>174</sup>

---

<sup>173</sup> Wawancara Kepada Bapak Muhamad Arifin, S.Pd, Selaku Guru PAI SMP Nasima Kota Semarang, Selasa, 29 November 2022, Pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Guru

<sup>174</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

## 2. Pelaksanaan pembelajaran:

### a. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Guru PAI dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu guru PAI menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan jumlah sesuai dengan yang dianjurkan Kemendikbudristek. Proyek diawali dengan identifikasi masalah yang lebih banyak dilakukan berdasarkan inisiatif siswa dan difasilitasi guru atau mitra komunitas yang terlibat sebagai fasilitator atau narasumber sehingga kegiatan proyek berorientasi pada pemahaman tentang konsep atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema yang dibahas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,

Bapak Muhamad Arifin, S.Pd, selaku guru PAI menyatakan bahwa:

Ia sering untuk memecahkan persoalan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan referensi yang ada, dalam metode ini guru memberikan tugas kepada para siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada berdasarkan referensi yang sesuai. Artinya siswa dituntut untuk memberikan argument yang rasional dan ilmiah berdasarkan referensi yang ada. 62 Penerapan metode *problem solving* menuntut siswa terlibat secara aktif

memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dengan demikian diharapkan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena siswa merasa tertantang, sehingga ia akan dengan sukarela mencari solusi masalah yang diberikan oleh guru dengan baik.<sup>175</sup>

Metode *problem solving* yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam digunakan dalam rangka mengajak siswa untuk secara kritis memahami materi pelajaran yang disampaikan guru PAI. Sebagai contoh, ketika menyampaikan pelajaran tentang iman kepada Allah, menggali dalil naqli terkait iman kepada Allah, mendokumentasikan contoh perilaku sebagai penerapan iman kepada Allah SWT melalui Asmaul Husna *al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'*, dan *al-Bashir*, menjelaskan pengertian iman kepada malaikat, menggali dalil naqli terkait iman kepada malaikat, menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

Profil pelajar Pancasila yang ditanamkan oleh guru PAI setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang

---

<sup>175</sup> Wawancara Kepada Bapak Muhamad Arifin, S.Pd, Selaku Guru PAI SMP Nasima Kota Semarang, Selasa, 29 November 2022, Pukul 10.00-12.00 WIB di Ruang Guru

tentang pembahasan iman kepada Allah SWT ialah peserta didik harus bisa “beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia”.<sup>176</sup>

b. Penerapan pembelajaran yang fokus kepada siswa.

Guru PAI dalam menerapkan pembelajaran yang fokus kepada siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu guru PAI membedakan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, capaian atau performa, dan minat siswa. Guru lebih terampil berperan sebagai fasilitator dengan memberikan lebih banyak kesempatan untuk peserta didik belajar mandiri dan bertanggung jawab atas proses belajar mereka.

c. Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran.

Bentuk keterpaduan penilaian dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang yaitu guru PAI melakukan asesmen formatif pada awal pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran *terdiferensiasi* sesuai dengan tahap capaian peserta didik (*teaching at the right level*) serta guru PAI melakukan penyesuaian pembelajaran sepanjang proses pembelajaran agar semua peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>176</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

Satuan pendidikan mengembangkan kebijakan yang mendorong guru untuk menggunakan hasil asesmen dalam merancang kurikulum dan pembelajaran.<sup>177</sup>

Penilaian atau asesmen bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik.<sup>178</sup>

- d. Pembelajaran yang sesuai tahap belajar murid jenjang dasar dan menengah

Berdasarkan asesmen formatif di awal pembelajaran, guru PAI membagi siswa di kelas yang sama menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka. Dengan demikian, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan capaian belajarnya. Sekolah menyelenggarakan berbagai program seperti pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap

---

<sup>177</sup> Dokumen SMP Nasima Kota Semarang 2022

<sup>178</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

untuk belajar sesuai dengan kelasnya dan untuk siswa yang membutuhkan pengayaan atau tantangan lebih.<sup>179</sup>

Permendikbud Ristek No.15 Tahun 2022, jelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak usia dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang Pendidikan.<sup>180</sup>

- e. Kolaborasi antar guru untuk kepentingan kurikulum dan pembelajaran.

Guru berkolaborasi untuk perencanaan pembelajaran di awal semester dan dalam proses pembelajaran sepanjang semester, misalnya melalui diskusi tentang kemajuan belajar peserta didik, berbagi praktik baik, berbagi info tentang perangkat ajar, dsb., untuk keperluan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan terlibat dalam pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Satuan pendidikan memiliki kebijakan dan mekanisme yang mendorong kolaborasi guru untuk kegiatan belajar intrakurikuler dan juga

---

<sup>179</sup> Dokumen SMP Nasima Kota Semarang 2022

<sup>180</sup> I Putu Tedy Indrayana, dkk, *Penerapan Strategi dan Model Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 224

projek, misalnya melalui observasi kelas, kegiatan refleksi pembelajaran, kegiatan berbagi praktik baik, dsb.<sup>181</sup>

Tujuan utama adanya kolaborasi antar guru adalah untuk meningkatkan kompetensi setiap guru. Kompetensi tidak hanya menyangkut keahlian akademik saja, tetapi juga termasuk keterampilan. Kegiatan antar guru di SMP Nasima Kota Semarang dilakukan dengan berbagai diantaranya ialah:

- 1) Menyusun pembelajaran yang serumpun bersama dan di kolaborasikan.
  - 2) Melalui *platform* online seperti misalnya grup *whatsapp* untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersama.
  - 3) Bertukar informasi atau wawasan antar guru untuk kepentingan pengembangan peserta didik.
  - 4) Ikut bersama dalam kegiatan peningkatan kompetensi, misalnya pelatihan, seminar dan lain- lain.
- f. Kolaborasi bersama orang tua atau keluarga dalam pembelajaran.

Guru PAI berkomunikasi dengan guru lain melalui satuan pendidikan memberikan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua / wali pada saat penerimaan rapor dan secara berkala dalam proses belajar. Ada saluran komunikasi yang berkala untuk orang tua

---

<sup>181</sup> Observasi peneliti di SMP Nasima Kota Semarang, Kamis, 24 November 2022 pukul 11.00-12.30 WIB

memberikan umpan balik terhadap kurikulum dan pembelajaran. Orang tua berkesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran, misalnya menjadi narasumber dalam intrakurikuler atau dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila, komunikasi melibatkan tiga pihak, yaitu guru-siswa-orang tua untuk mendiskusikan tahapan belajar dan tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mendukung proses belajar siswa.<sup>182</sup>

- g. Kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas atau juga industri

Satuan pendidikan melibatkan masyarakat / komunitas / industri secara berkelanjutan untuk mendukung pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila Komunitas/industri yang dilibatkan lebih beragam sesuai tujuan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

### 3. Evaluasi

Refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum dan pembelajaran dilakukan mayoritas atau semua guru. Hasil refleksi (pengalaman dan persepsi guru) dilengkapi dengan data rapor pendidikan guru-guru dalam tim kecil (berdasarkan kelompok mata pelajaran dalam satu fase, guru kelas dalam satu

---

<sup>182</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022

fase atau berbagai mata pelajaran dalam satu fase / level) berdiskusi dan berkolaborasi untuk melakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi. Satuan pendidikan telah memiliki kebijakan mengenai refleksi dan evaluasi kurikulum (contohnya melalui komunitas belajar, pertemuan rutin guru, kebijakan tentang penulisan rapor dan pemberian umpan balik kepada peserta didik).<sup>183</sup>

---

<sup>183</sup> Dokumen SMP N I Kota Semarang 2022

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang Kesiapan Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang yang diwakili oleh SMP Negeri 1 Semarang dan SMP Nasima Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah :
  - a. Guru PAI SMP Negeri 1 secara kognitif telah memahami konsep kurikulum merdeka belajar dan secara afektif sangat optimis karena platform Merdeka Belajar memberikan kesempatan guru untuk terus belajar serta mengembangkan kompetensinya dan memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan yang berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Sedangkan secara kelembagaan, guru disupport oleh sekolah dari aspek sarana dan prasarana.
  - b. Guru PAI SMP Nasima secara kognitif telah memahami konsep kurikulum Merdeka Belajar dan secara afektif sangat antusias karena kurikulum merdeka belajar banyak memiliki kelebihan. Namun dari sisi skill, guru mengalami

kendala karena pengalaman yang masih minim, referensi yang terbatas dan manajemen waktu yang tidak mudah.

2. Implementasi kurikulum Merdeka Belajar oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah:
  - a. Guru SMP Negeri 1 menerapkan 1) Perencanaan, berupa perancangan KOSP, perancangan ATP. 2) Pelaksanaan pembelajaran, berupa penerapan P.S (Pelajar Pancasila), penerapan pembelajaran yang fokus pada murid, kolaborasi antara guru dan orang tua dan masyarakat dalam pembelajaran. 3) Evaluasi.
  - b. Guru SMP Nasima menerapkan 1) Perencanaan, berupa perancangan kurikulum operasional satuan, perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP), perencanaan pembelajaran dan asesmen, pemanfaatan dan pengembangan perangkat ajar, Perencanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, 2) Pelaksanaan pembelajaran, berupa penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan pembelajaran yang fokus kepada siswa, keterpaduan penilaian dalam pembelajaran, pembelajaran yang sesuai tahap belajar murid jenjang dasar dan menengah, Kolaborasi antar guru untuk kepentingan kurikulum dan pembelajaran, Kolaborasi bersama orang tua atau keluarga dalam pembelajaran, kolaborasi dengan masyarakat atau komunitas atau juga industri. 3) Evaluasi.

### **C. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu memperhatikan pola penerapan dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna, pola penerapan merdeka belajar dapat mengali potensi dan bakat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menghasilkan produk-produk pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pola penerapan konsep merdeka belajar perlu didukung berbagai pihak, baik pihak sekolah berupa penyediaan sarana dan prasarana maupun pihak luar sekolah berupa pemahaman-pemahaman positif tentang konsep merdekabelajar agar penerapan Merdeka Belajar dapat berjalan dengan lancar.
3. Guru dan institusi pendidikan perlu mengadakan sosialisasi tentang konsep Merdeka Belajar agar pemahaman-pemahaman negatif tentang merdeka belajar tidak menjamur di dunia pendidikan. Karena dengan konsep Merdeka Belajar yang diusung menteri pendidikan dapat mengatasi masalah- masalah dalam dunia pendidikan dan mengangkat pendidikan di Indonesia dari keterputukan dan menjadi lebih maju.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung : al-Ma'arif, 2017.
- Ayers, William , *Teaching The Personal and The Political*, Newyork: Teachers College Press, 2018.
- Asroni, Ahmad. "The Role Of Islamic Religious Education Teacher In Creating Anti- Corruption Generation." *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 72–81. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2022.20.1.72-81>.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTS*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2017.
- Dewi Masithoh, Arina, "Teaching Islamic Education in Early Childhood by Instilling Values Islamic Aqidah," *Golden Age : Jurnal Pendidikan*, 2019. <https://doi.org/10.29313/ga:jpaud.v3i2.5410>
- David A. Coe et al., "Behavior Problems of Children with Down Syndrome and Life Events," *Journal of Autism and Developmental Disorders* 29,no. 2, 2019.

- Daradjat, Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ezmir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Fane and Sugito, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 6, no. 1, 2019.
- Kasmawati, “Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar) *Jurnal SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, Bandung: Minda Masagi Press, 2018.
- Karso, “Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019* 2, 2019.
- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2017.
- Ibnu Rusn, Abidin, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Izzan & Ahmad, “*Membangun Guru Berkarakter*”, Bandung : KDT, 2019.
- J Cook, Diane and. Krishnan, Narayanan C, *Activity Learning Discovering, Recognizing, and Predicting Human*

*Behavior From Sersor Data*, New Jersey: Hoboken, 2015.

J. Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Marianna, Csoti, *School Phobia Panic Attacks and Anxiety in Children*, vol. 59 , London dan New York: Jessica Kingsley, 2013.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* ,Bandung: PT Rosdakarya, 2017.

Ikhrom, *Humor In Pedagogy Menuju Pendidikan Yang Menghidupkan Bukan Mematikan*, Semarang: CV. SeAP, 2021.

Islam, Burhanul al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Sudan: Ad-Darus As-Saudaniah Lilkutub, 2017.

Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, Bandung: Nuansa, 2010.

Muhadjir, Neong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2018.

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marlina, “*Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*” Jakarta: Pustaka Ilmu, 2019.
- Millah, Dliyaul, *Audience centered pada Metode presentasi sebagai aktualisasi pendekatan Student centered LeArning*, Jurnal UIN Walisongo Semarang Vol. 10, No. 2, Agustus 2015.
- Nasirudin, N., Hadjar, I., Soebahar, M. E., & Kunaepi, A. HUMANIZATION OF EDUCATION: ANALYSIS OF THE PROPHET'S INTERACTION WITH THE BEDOUIN. In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)* (pp. 114-119). December, 2022.
- Nasrullah, Jaftiyatur Rohaniyah, and Abdullah Hanani, “*Dimensi Aksiologis Pendidikan Islam*,” *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 2, 2021.
- Nizar, Samsul , *PengantarDasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya MediaPratama, 2017.
- Oktavia, Yanti, ”*Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah*”. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 No.1, 2014.
- Putra, Ary Antony. “*Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali*.” *JurnalPendidikan Agama Islam Al-*

*Thariqah* 1, no. 1 (2017): 41–54.  
[https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(1\).617](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(1).617).

Pinuita, Iryana, “Assesment of Collaborative Skills,” *Journal Proceeding of the National Aviation University*, 2019.

Ratnasari, & Neviyarni, *The Role of BK Teachers (Guidance and Counseling) in the Success of the Independent Learning Program*, *Tambusai Education Journal*, 5, 4051–4056.  
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1504/1318>, 2021.

Rosadi, *Tantangan Menjadi Guru Bk Dengan Kurikulum Merdeka Belajar Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Unissula (KIMU) Klaster Humaniora*. Volume 12. No 2, April, 5 Tahun 2020.

Ramdani, Dede et al., “Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era4.0 and Society 5.0,” *Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 171–82, <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.644>.

Siahaan, “Kebijakan Kurikulum Mertdeka Belajar,” *Jurnal Kajian Ilmiah* 1, no. 05, 2020.

Sinomi, Cindy, *Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Blelajar di SMP N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 1*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Siswanto, "Tingkat Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 2, 2011.
- Sasikirana, Vania, *Urgency Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0*, *ejournal.unp.ac.id/index.php/e-techrE-Tech Volume 08 Number 02*, 2020.
- Syarifuddin, "Guru Profesional Dalam Tugas Pokok Dan Fungsi (Tupoksi)", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 3, No 1, 2015.
- Oktavia, Yanti, "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol 2 No.1, 2014.
- Widiyono, Aan & Millati, Izzah, *Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0*, *Journal of Education and Teaching* Vol. 2 No. 1 Tahun 2021.
- Widyastuti, Atika, *Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman*, *jurnal TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume 4 Nomor 1 Juni 2019.
- W. Creswell, John, *Research Design Qualitative, Quantitative and mixed Methods Approaches*, California: SAGE Publication, 2019.

Yamin, Muh. dan Syahrir, “Development of Independent Learning Education (Review of Learning Methods)”, *in the Scientific Journal of Mandala Education*, Volume 6 No.1. April 2022, [hppt://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index](http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index).

Yusuf, Rusli, *Pendidikan dan Investasi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2011.

## Lampiran 1

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

---

- Informan : Kepala Sekolah SMP N I Kota Semarang  
Nama : Nining Sulistyaningsih, S.Pd., M.Pd.  
Tempat : Ruang kepala sekolah  
Hari, tanggal : Senin, 5 Desember 2022  
Waktu : 08.00-09.00WIB
- Peneliti : Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP di Kota Semarang ?  
Kepala Sekolah : SMP Negeri 1 Semarang didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pada bidang pendidikan.
- Peneliti : Apa tujuan di dirikan SMP di kota Semarang ?  
Kepala Sekolah : Tujuan didirikan SMP Negeri 1 Semarang untuk memberikan fasilitas pendidikan warga Semarang pada usia 11-15 tahun agar dapat hak tumbuh berkembang dengan sekolah atau menempuh pendidikan di SMP 1. Mendidik mereka agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, beriman, cerdas, kreatif dan mampu memecahkan masalah sesuai usia mereka.
- Peneliti : Apa visi dan misi SMP kota Semarang ?  
Kepala Sekolah : Visi Misi SMP N 1 Semarang adalah Luhur Budi, Cerdas Berprestasi, Berintegritas, Berbudaya, lingkungan dan berpihak pada murid.
- Peneliti : Siapa pihak yang bertanggung jawab atas

- seluruh program pendidikan SMP kota Semarang ?
- Kepala Sekolah : Yang bertanggung jawab atas program di SMP Negeri 1 Semarang adalah Kepala Sekolah
- Peneliti : Kapan SMP kota Semarang didirikan ?
- Kepala Sekolah : SMP Negeri 1 Semarang didirikan pada tanggal 11 Maret 1948.
- Peneliti : Apa motivasi berdirinya SMP kota Semarang ?
- Kepala Sekolah : Motivasi didirikan SMP Negeri 1 Semarang adalah melayani hak pendidikan untuk siswa usia sekolah jenjang SMP.
- Peneliti : Apa saja prestasi yang pernah diraih oleh SMP kota Semarang ?
- Kepala Sekolah : Prestasi yang diperoleh SMP Negeri 1 Semarang baik dari bidang akademik dan non akademik sampai tingkat Internasional (lihat link sang juara).
- Peneliti : Apa program unggulan yang dimiliki oleh SMP kota Semarang ?
- Kepala Sekolah : Program unggulan SMP Negeri 1 Semarang adalah pembentukan karakter.
- Peneliti : Apa sarana dan prasarana yang dimiliki SMP kota Semarang ?
- Kepala Sekolah : Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 1 Semarang sesuai dengan standar pelayanan pendidikan pada bidang sarpras.
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka belajar ?
- Kepala Sekolah : Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten belajar akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk menguatkan kompetensi.
- Peneliti : Bagaimana bentuk persiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP kota Semarang ?

Kepala Sekolah : Persiapan yang dilakukan dengan memberi pelatihan bagaimana mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam penyusunan KOSP, CP, TP, ATP, Modul Ajar dan Asesmen.

## Lampiran 2

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

---

- Informan : Wa Ka Kurikulum SMP N 1 Kota Semarang  
Nama : Spto Winarno, S.Pd  
Tempat : Ruang WaKa Kurikulum  
Hari, tanggal : Kamis, 8 Desember 2022  
Waktu : 08.00-09.00WIB
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?
- W.K Kurikulum : Kurikulum yang mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi, pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa, guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya karena setiap murid memiliki karakteristik yang berdeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama.
- Peneliti : Bagaimana bentuk persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Kota Semarang?
- W.K Kurikulum : 1. Kurikulum merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran.  
2. Strategi IKM jalur mandiri.  
3. Adanya pilihan IKM Jalur mandiri.  
4. Platfom Merdeka Belajar.
- Peneliti : Sarana prasarana di siapkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Kota Semarang?

- W.K Kurikulum : 1. Adaptasi.  
Bisa mandiri dan kreatif, serta senantiasa mau terus belajar.
2. Membangun SDM.  
Menyiapkan guru agar memiliki semangat dan kemampuan yang mumpuni agar dapat mencapai tujuan program pendidikan.
3. Memperbaiki Fasilitas dan Sumber Belajar.  
Memanfaat kan sumber belajar dan media belajar lebih banyak menggunakan media digital yang lebih memadai seperti akses internet dan gadget sehingga dapat memberikan fasilitas yang layak pada sekolah.
- Peneliti : Apa peran orang tua dalam mendukung kepada sekolah, guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar ?
- W.K Kurikulum : Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak, Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian
- Peneliti : Bagaimana bentuk pemulihan dalam pembelajaran setelah pandemic ?
- W.K Kurikulum : Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan. Kurikulum 2013 yang digunakan pada masa sebelum pandemi menjadi satu satunya kurikulum yang digunakan satuan pendidikan dalam pembelajaran. Masa pandemi 2020-2021

Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat (Kur-2013 yang disederhanakan) menjadi rujukan kurikulum bagi satuan pendidikan. Masa pandemi 2021-2022 Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan SMK Pusat Keunggulan (PK)

### Lampiran 3

#### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

---

- Informan : Guru PAI SMP N 1 Kota Semarang  
Nama : Miftahudin , S.Pd, M.Pd  
Tempat : Ruang guru  
Hari, tanggal : Kamis, 1 Desember 2022  
Waktu : 09.00-10.00 WIB
- Peneliti : Bagaimana bentuk pembelajaran focus pada peserta didik ?
- Guru PAI : Pembelajaran *terdiferensiasi* / pembelajaran yang fokus pada murid merupakan wujud nyata pembelajaran yang berfokus pada siswa. Para siswa sebaiknya tidak lagi mendapatkan metode mengajar dan penugasan yang *one size fits all* meskipun belajar dalam satu kelas. Guru secara kreatif memberikan pendekatan pembelajaran yang berbeda sesuai level kecakapan siswa agar setiap siswa dapat belajar secara optimal
- Peneliti : Ada berapa pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) jalur mandiri pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang sesuai Kurikulum Merdeka ?
- Guru PAI : Pilihan pertama adalah Mandiri Belajar, pilihan yang memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa

mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1, 4, SMP kelas 7 dan SMA kelas 10. Pilihan kedua yaitu Mandiri Berubah, pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1, 4, SMP kelas 7 dan SMA kelas 10. Dan pilihan ketiga yang merupakan Mandiri Berbagi, pilihan yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, SD kelas 1, 4, SMP kelas 7 dan SMA kelas 10

- Peneliti : Bagaimana fungsi dari *Platform* Merdeka Mengajar pada kurikulum merdeka belajar ?
- Guru PAI : Platform Merdeka Mengajar memberikan kesempatan yang setara bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensinya kapanpun dan dimanapun guru berada. Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar memberikan fasilitas pelatihan mandiri yang memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan untuk dapat memperoleh materi pelatihan berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri. Fitur lain dari Belajar adalah Video Inspirasi, fitur ini memberikan kesempatan kepada guru dan tenaga kependidikan bisa mendapatkan beragam video inspiratif untuk mengembangkan diri dengan akses tidak terbatas yang pada akhirnya adalah mengembangkan kualitas dari kompetensinya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

- Peneliti : Metode apa yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada maple PAI dan BP ?
- Guru PAI : Metode / strategi yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kota Semarang yaitu Problem based learning, Percobaan, Peer Teaching (tutor sebaya), dan Perancangan.
- Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi / penilaian maple PAI dan BP ?
- Guru PAI : Guru PAI di SMP Negeri 1 Kota Semarang melakukan penilaian setiap akhir materi pembahasan, model penilaian yang dilakukan biasa dengan tes tertulis (ulangan harian), praktek, persentasi suatu materi, dan juga dengan unjuk kerja atau demonstrasi. Apabila ada peserta didik yang tidak mencapai KKM maka dilakukan remedial dan bagi siswa yang sudah mencapai KKM diberikan pengayaan sebagai menguat.

## Lampiran 4

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

---

- Informan : Kepala Sekolah SMP Nasima Kota Semarang  
Nama : Yudina Tri Heryanti, S.Pd  
Tempat : Ruang kepala sekolah  
Hari, tanggal : Jum'at, 25 November 2022  
Waktu : 08.00-09.00 WIB
- Peneliti : Apa yang melatar belakangi berdirinya SMP di Kota Semarang ?
- Kepala Sekolah : SMP Nasima lahir dilatarbelakangi oleh cita cita pendiri yaitu Yusuf Nafi' pada tahun 1976 atas keprihatinanya melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dirasa kurang membekali anak didik dengan kompetensi dan akhlak yang mulia.
- Peneliti : Apa tujuan di dirikan SMP di kota Semarang ?
- Kepala Sekolah : Tujuan didirikanya SMP Nasima oleh Pendiri Nasima untk membentuk generasi Indonesia yang memiliki kompetensi, rasa nasionalisme dan dasar agama yang kuat. Keberadaan SMP ini sedikit banyak telah memberikan pengaruh bagi umat Islam di kota Semarang, hal tersebut bisa dilihat dari aplikasi nilai nilai kenasimaan, hasil prestasi akademik yang dicapai, dan persepsi orang tua terhadap pemilihan sekolah. SMP Nasima telah mewarnai dunia pendidikan di kota Semarang sejak tahun 1997-2009 dengan nilai nilai kenasimaan yang ditawarkan. Kompetensi yang dikembangkan di SMP

Nasima meliputi empat aspek, yaitu (1)kenasimaan (nasionalisme dan agama), (2) eksakta, 3) bahasa/komunikasi dan (4) teknologi terapan. Nilai Nilai nilai kenasimaan teraplikasi di lingkungan SMP Nasima dalam bentuk rutinitas dan simbol simbol. Nilai nilai kenasimaan belum terinternalisasi dalam diri setiap civitas akademika SMP Nasima di luar lingkungan sekolah Nasima. Internalisasi nilai nilai keagamaan dan nasionalisme ini sangat dipengaruhi oleh kondisi keluarga anak, lingkungan dan teman sepergaulan. Atmosfer penggunaan dua bahasa belum menjadi sebuah hal yang biasa dilakukan antar sesama warga sekolah. Penggunaan bahasa asing baru diterapkan dalam *small talk* dan *keywords* ketika pembelajaran berlangsung. Tersedianya fasilitas dan teknologi serta sumber daya pengajar sangat mendukung dalam penggalian dan pengembangan potensi civitas akademika SMP Nasima khususnya peserta didik. Penerapan kebijakan wali kelas berkantor di kelas menimbulkan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik, hal tersebut memberikan kenyamanan dalam suasana pembelajaran sehingga mendukung perkembangan peserta didik.

- Peneliti : Apa visi dan misi SMP kota Semarang ?  
 Kepala Sekolah : Visi Sekolah Nasima “Membimbing Insan Indonesia Berilmu dan Berakhlak Al Karimah”  
 Indikator:  
 1) Terwujudnya kesadaran untuk melaksanakan ibadah dengan khusuk.  
 2) Terlaksananya perilaku akhlak mulia dan

- empati dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Terwujudnya rasa Nasionalis dan memahami budaya bangsa.
  - 4) Terlaksananya komunikasi yang antu dan kekeluargaan diantara civitas akademika.
  - 5) Terlaksananya etos kerja, kerjasama dan berusaha yang terbaik.
  - 6) Terwujudnya keunggulan prestasi akademik dan non akademik.
  - 7) Terwujudnya lulusan yang memiliki kedisiplinan, kreatif dan bertanggung jawab.

#### Misi Satuan Pendidikan

Untuk mencapai visi tersebut sekolah menetapkan langkah-langkah atau tindakan yang harus dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkualitas
- 2) Menciptakan lokomotif-lokomotif baru menuju Indonesia Raya
- 3) Mewujudkan kesejahteraan bersama

Peneliti : Kapan SMP kota Semarang didirikan ?  
 Kepala Sekolah : SMP Nasima adalah salah satu SMP swasta di kota Semarang yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Nasima berdiri pada tahun 1997

Peneliti : Apa motivasi berdirinya SMP kota Semarang ?  
 Kepala Sekolah : SMP Nasima lahir dilatarbelakangi oleh cita cita pendiri yaitu Yusuf Nafi' pada tahun 1976 atas keprihatinannya melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang dirasa kurang membekali anak didik dengan kompetensi dan akhlak yang mulia. Pendiri Nasima berharap bisa membentuk generasi Indonesia yang memiliki kompetensi, rasa nasionalisme dan dasar agama yang kuat.

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang kurikulum merdeka belajar ?  
 Kepala Sekolah : Kurikulum merdeka Kurikulum Merdeka adalah

kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik melalui asesmen diagnostic dan teruang dalam pembelajaran differensiasi di kelas.

Peneliti : Bagaimana bentuk persiapan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP kota Semarang ?

Kepala Sekolah : Kesiapan SMP Nasima dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

- 1) Menjadi Sekolah Penggerak
  - 2) Membentuk Komite Pembelajaran Sekolah yang terdiri dari KS, Waka Kurikulum , 2 guru mapel dan 1 guru BK untuk mengikuti kegiatan diklat kurikulum merdeka.
  - 3) Pengimbasan atau IHT oleh PKP kepada seluruh guru mata pelajaran
  - 4) Mengikuti IHT KUrikulum merdeka yang diselenggarakan oleh yayasan
  - 5) Menyusun Kutikulum Operasional Sekolah bersama struktural, yayasan dan komite sekolah atau perwakilan orang tua.
  - 6) engembangan SDM melalui komunitas pembelajaran seperti MGMP, MGBK baik internal, rayon atau kota.
  - 7) Memfasilitasi sarana prasaran pembelajaran termasuk buku ajar dan modul.
  - 8) Memfasilitasi digitalisasi pembelajaran
  - 9) Menyusun administrasi pembelajaran
- Meyusun program refleksi, supervise dan monitoring evaluasi.

## Lampiran 5

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

---

Informan : Wa Ka Kurikulum SMP Nasima Kota Semarang  
Nama : Sri Nikmatu Rupiah, M.Pd  
Tempat : Ruang WaKa Kurikulum  
Hari, tanggal : Senin, 28, November 2022  
Waktu : 08.00-09.00WIB

Peneliti : Bagaimana bentuk persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang?

W.K Kurikulum : Kepala Sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memandu perencanaan, pendampingan, dan refleksi proses pembelajaran dengan melibatkan guru murid dan orang tua.

Peneliti : Sarana prasarana di siapkan oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang?

W.K Kurikulum : 1) Alur tujuan pembelajaran  
2) Modul ajar  
3) Video pembelajaran dan lain-lain

Peneliti : Bagaimana tahapan yang ditempuh oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang?

W.K Kurikulum : Mempersiapkan alur tujuan pembelajaran.  
Mempersiapkan asesmen diagnostik kognitif untuk melihat kondisi peserta didik dan menerapkan diferensiasi.

- Peneliti : Berapa lama yang dibutuhkan guru dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang?
- W.K Kurikulum : Guru di SMP Nasima bersiap dan terus berproses kurang lebih 2 minggu sebelum ajaran baru 2022-2023.
- Peneliti : Apa saja Sarana prasarana penunjang, dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang ?
- W.K Kurikulum : Sarana prasarana penunjang, dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang yaitu menyiapkan perangkat, ada pula sarana penunjang seperti laptop, *webcam*, video, kamera, aplikasi dll
- Peneliti : Bagaimana bentuk indikator yang menunjukkan kegagalan seorang guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang dan bagaimana solusi yang harus di tempuhnya?
- W.K Kurikulum : Tidak diterapkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran sesuai bakat dan minatnya dan pendampingan yang tepat.
- Peneliti : Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar di SMP Nasima Kota Semarang?
- W.K Kurikulum : Melihat Kesiapan guru dalam melaksanakan dan menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi melalui monitoring dan evaluasi oleh kepala sekolah.

## Lampiran 6

### **TRANSKRIP HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI TENTANG KESIAPAN GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP KOTA SEMARANG**

---

- Informan : Guru PAI SMP Nasima Kota Semarang  
Nama : Muhamad Arifin, S.Pd  
Tempat : Ruang Guru  
Hari, tanggal : Selasa, 29 November 2022  
Waktu : 10.00-12.00 WIB
- Peneliti : Apa yang kamu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar yang ada di SMP Kota Semarang?
- Guru PAI : Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran Intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi
- Peneliti : Apa yang menarik dari kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kota Semarang ?
- Guru PAI : Yang menarik di kurikulum merdeka ini adalah: Kurikulum ini dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Misalnya, lebih sederhana dan lebih mendalam, termasuk memeberikan kemerdekaan bagi satuan Pendidikan dalam mengembangkannya, serta menghadirkan system pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif
- Peneliti : Apa yang menarik dari kurikulum merdeka ?  
Guru PAI : Sesuatu yang menarik dari kurikulum merdeka

ini adalah kurikulum dirancang dengan kelebihan yang menyesuaikan perkembangan zaman. Misalnya, lebih sederhana dan lebih mendalam, termasuk memberikan kemerdekaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkannya, serta menghadirkan sistem pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kajian dalam pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pembahasan secara kontekstual sesuai yang dialami peserta didik baik pada masa sekolah mau Ketika peserta didik sudah lulus baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah.

- Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran dan asesmen kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang ?
- Guru PAI : Penilaian pada Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Nasima Kota Semarang berfokus pada penguatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa.
- Peneliti : Apa saja Perangkat ajarnya ?
- Guru PAI : a) Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kementerian Agama RI Tahun 2021  
b) Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kementerian Agama RI Tahun 2021
- Peneliti : Bagaimana konsep atau penyelesaian masalah (*problem solving*) sesuai tema pada maple PAI dalam kurikulum merdeka ?

- Guru PAI : Kami Bersama peserta didik sering untuk memecahkan persoalan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan referensi yang ada, dalam metode ini guru memberikan tugas kepada para siswa untuk menyelesaikan masalah yang ada berdasarkan referensi yang sesuai. Artinya siswa dituntut untuk memberikan argument yang rasional dan ilmiah berdasarkan referensi yang ada. 62 Penerapan metode problem solving menuntut siswa terlibat secara aktif memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Siswa dengan demikian diharapkan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, karena siswa merasa tertantang, sehingga ia akan dengan sukarela mencari solusi masalah yang diberikan oleh guru dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana bentuk persiapan guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kota Semarang ?
- Guru PAI : 1. Meningkatkan Kompetensi Guru dan Sekolah  
 2. Merencanakan: Perencanaan kurikulum operasional satuan Pendidikan yang meliputi:  
 a) Perencanaan alur tujuan pembelajaran  
 b) Perencanaan pembelajaran dan asesmen.  
 3. Pelaksanaan:  
 a) Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila  
 b) Penerapan pembelajaran yang focus pada siswa
- Peneliti : Apa metode /strategi yang digunakan guru PAI

- dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kota Semarang ?
- Guru PAI : Metode yang dipakai:
- a) Problem Based Learning
  - b) Berbasis Project
  - c) Diskusi
- Peneliti : Adakah faktor yang menunjang dan menghambat pada pelaksanaan kesiapan dan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kota Semarang ?
- Guru PAI : Kendala yang dihadapi guru diantaranya:
- a) Tidak memiliki pengalaman dengan kemerdekaan belajar.
  - b) Pengalaman personal para guru terkait kemerdekaan belajar masih yang masih minim
  - c) Keterbatasan referensi.
  - d) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran.
  - e) Manajemen Waktu
- Kompetensi (Skill) yang memadai.
- Peneliti : Adakah buku panduan guru PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kota Semarang ?
- Guru PAI : c) Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kementerian Agama RI Tahun 2021
- d) Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kementerian Agama RI Tahun 2021
- Peneliti : Bagaimana pesan sekolah dalam memfasilitasi program pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kota Semarang ?

- Guru PAI : Pesan sekolah terhadap dalam memfasilitasi program pemerintah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP sangat Antusias dibuktikan dengan melaksanakan BINTEK dan menghadirkan Ahli Pendidikan Melaksanakan IHT Tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka
- Peneliti : Bagaimana respon guru PAI terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP di SMP kota Semarang ?
- Guru PAI : Respon guru PAI sekolah terhadap terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan BP sangat antusias dengan alasan Sebagai berikut:
- a) Guru sangat menghargai proses dan pencapaian siswa dalam belajar.
  - b) Guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin.
  - c) Guru lebih mempunyai kesempatan mengetahui minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan siswa.
  - d) Guru dapat menyusun metode serta strategi pembelajaran yang sesuai minat dan profil siswa. Ditambah dengan pembelajaran kolaboratif berbentuk projek yang bertujuan untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui pengalaman belajar.
  - e) Kurikulum Merdeka juga mendukung peningkatan kualitas pelayanan pembelajaran dan kualitas lulusan. “Penerapan kurikulum Prototipe/Merdeka ini memberikan ruang bebas berkreasi bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kualitas kompetensinya melalui gerakan Merdeka Belajar.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) MERDEKA BELAJAR**

Sekolah	:	SMP N 1 Semarang
Tahun	:	2021/2022
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan BP
Kelas/Semester	:	VII/Gasal
Materi Pokok	:	Mengenal <i>al-asma' al-husna</i>
Alokasi Waktu (360 menit)	:	Durasi 3 Pekan / 9 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan
Target Peserta didik	:	Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa reguler (28 sd 32 orang). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar ditangani dengan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
Model Pembelajaran	:	Pembelajaran tatap muka
<b>Komponen Inti</b>		
Domain Capaian Pembelajaran	:	AKIDAH Peserta didik mendalami enam rukun Iman serta mampu membuat karya konseptual maupun seni tentang rukun iman sehingga menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.
Tujuan Pembelajaran	:	a. Melalui pembelajaran penyingkapan, peserta didik dapat memahami sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan <i>al-Asma' al-Husna al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'</i> , dan <i>al-Basir</i> . b. Melalui teknik pembelajaran diskusi, peserta didik dapat menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun,

		<p>teliti, menjadi pendengar yang baik, dan visioner</p> <p>Melalui pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>al-asma' al-husna</i>.</p>
Kompetensi Awal	:	<p>a. Peserta didik mampu membaca al-Qur'an.</p> <p>b. Mengetahui <i>al-asma' al-husna</i></p>
<b>Profil Pancasila</b>		
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan bernalar kritis
Pemahaman Bermakna	:	<p>a. Allah Swt memiliki nama-nama indah seperti <i>al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i></p> <p>b. Setiap muslim berupaya untuk berperilaku pada kebaikan sesuai dengan nilai <i>al-asma' al-husna</i></p>
Pertanyaan Pemantik	:	<p>a. Apa itu <i>al-Asma' al-Husna</i> ?</p> <p>b. Apa makna <i>al-Asma' al-Husna</i>, Apa Makna <i>al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i>?</p> <p>c. Bagaimana menerapkan sikap yang mencerminkan <i>al-'Alim, al-Khabir, al-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i> dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>d. Apakah Allah pernah lalai terhadap ciptaanNya?</p>
Persiapan Pembelajaran	:	<p>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</p> <p>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</p> <p>c. Mempersiapkan bahan tayang</p> <p>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa</p>
Metode	:	<p>a. Penyingkapan</p> <p>b. Diskusi</p> <p>c. Proyek</p>

Materi	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>al-Asma' al-Husna</i> adalah nama-nama Allah SWT yang baik dan indah</li> <li>2. <i>al-'Alim, al-Khabir, Al-Sami',</i> dan <i>al-Basir</i> merupakan bagian dari <i>al-Asma' al-Husna</i>.</li> <li>3. <i>Al-'Alim</i> berarti Allah Swt. Maha Mengetahui segala sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.</li> <li>4. <i>Al-Khabir</i> berarti Allah Swt. Maha Memberitahu mengenai kejadian dan kisah orang-orang terdahulu.</li> <li>5. <i>Al-Sami'</i> bermakna Allah Swt. Maha Mendengar atas segala sesuatu di alam semesta.</li> <li>6. <i>Al-Basir</i> berarti Allah Swt. Maha Melihat atas segala sesuatu di alam semesta.</li> <li>7. Cerminan beriman kepada Allah Swt melalui <i>Al-Asma' al-Husna</i> dapat diwujudkan melalui beberpaa perilaku, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah Swt. untuk menjelaskan kebenaran.</li> <li>b. Tekun dalam belajar dan pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.</li> <li>c. Berperilaku jujur dalam perkataan, perbuatan dalam sehari-hari.</li> <li>d. Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari</li> <li>e. Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat bapak/ibu guru.</li> <li>f. Menjadi pendengar yang baik.</li> <li>g. Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara</li> </ol> </li> </ol>

		bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendaki.
Materi Pokok	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>al-Asma' al-Husna</i> adalah nama-nama Allah SWT yang baik dan indah</li> <li>2. <i>al-'Alim, al-Khabir, Al-Sami'</i>, dan <i>al-Basir</i> merupakan bagian dari <i>al-Asma' al-Husna</i>.</li> <li>3. <i>Al-'Alim</i> berarti Allah SWT. Maha Mengetahui segala sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.</li> <li>4. <i>Al-Khabir</i> berarti Allah SWT. Maha Memberitahu mengenai kejadian dan kisah orang-orang terdahulu.</li> <li>5. <i>Al-Sami'</i> bermakna Allah Swt. Maha Mendengar atas segala sesuatu di alam semesta.</li> <li>6. <i>Al-Basir</i> berarti Allah Swt. Maha Melihat atas segala sesuatu di alam semesta.</li> <li>7. Cerminan beriman kepada Allah Swt melalui <i>Al-Asma' al-Husna</i> dapat diwujudkan melalui beberapa perilaku, antara lain: Mewujudkan percaya diri atas ilmu yang diberikan oleh Allah Swt. untuk menjelaskan kebenaran. <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tekun dalam belajar dan pada sesuatu yang dianggap baik oleh agama.</li> <li>b. Berperilaku jujur dalam perkataan, perbuatan dalam sehari-hari.</li> <li>c. Teliti dalam belajar, mengerjakan soal, dan dalam menjalani aktivitas sehari-hari</li> <li>d. Senantiasa mendengarkan perintah dan nasehat bapak/ibu guru.</li> <li>e. Menjadi pendengar yang baik.</li> </ol> </li> </ol>

		f. Memiliki pandangan ke depan (visioner) sehingga mampu secara bertahap mewujudkan cita-cita yang dikehendaki.
Sarana dan Prasarana	:	a.alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i> , <i>laptop</i> , Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i> , kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain b.al-Qur'an dan Terjemahnya. c. Kondisi kelas yang kondusif
Sumber Belajar	:	a) Sumber belajar: 1.LPMQ 2019 <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i> . Jakarta : Kementerian Agama RI 2.Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i> . Kemdikbud RI 3.Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i> . Jakarta: Medpress Digital 4.Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i> . Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <a href="https://quran.kemenag.go.id/">https : // quran .kemenag .go.id/</a> b) Sumber belajar lain yang relevan: 1. Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin</i> (e-book), pada Google Play, 2019 2. <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i> , VF Studio, pada Google Play, 2019. 3. Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada

		aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru.
Kegiatan Pembelajaran	:	<p>Metode Penyingkapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> <li>3. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</li> <li>4. Menyajikan stimulus dengan berupa bahan kajian awal</li> <li>5. Mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan materi sifat dan makna nama Allah Swt. yang berkaitan dengan <i>al-Asma' al-Husna al-'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Basir.</i></li> <li>6. Mencari dan mengumpulkan data tentang materi yang dikaji yaitu <i>al-Asma' al-Husna al-'Alim, al- Khabir, al-Sami', dan al-Basir.</i></li> <li>7. Mendiskusikan temuan hasil pencarian.</li> <li>8. Membandingkan hasil diskusi antar kelompok terhadap temuan.</li> </ol>

	<p>9. Menyimpulkan hasil diskusi dan kajian .</p> <p>10. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</p> <p>11. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i>.</p>
:	Metode Diskusi
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> <li>3. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan tentang materi.</li> <li>5. Membuat kelompok yang terdiri dari 5-6 orang, sekaligus memilih ketua kelompok.</li> <li>6. Membuat susunan pembagian tugas setiap anggota.</li> <li>7. Kelompok 1, Mewujudkan Kebaikan Hidup Sesuai dengan Nama dan Sifat-Nya.</li> <li>8. Kelompok 2, Perilaku Teliti dan Percaya Diri</li> <li>9. Kelompok 3, Percaya Diri dan Pendengar</li> </ol>

	<p>yang Baik</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>10. Kelompok 4, Visioner.</li> <li>11. Memberikan stimulus sebelum diskusi dimulai.</li> <li>12. Peserta didik berdiskusi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.</li> <li>13. Secara bergantian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, kelompok lain memberikan tanggapannya.</li> <li>14. Menyimpulkan hasil diskusi.</li> <li>15. Mereview hasil diskusi sebagai umpan balik untuk perbaikan.</li> <li>16. Guru dan peserta didik melakukan</li> </ol>
	: Metode Proyek
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> <li>3. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</li> <li>4. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan tentang poster.</li> <li>5. Membuat poster mengenai sikap beriman kepada Allah Swt melalui <i>al-asma' al-husna</i>.</li> <li>6. Mempresentasikan hasil produk.</li> </ol>

		<p>7. Mengevaluasi pengalaman saat membuat produk, bersama melakukan refleksi.</p> <p>8. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</p> <p>9. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i></p>
Asesmen	:	<p>a. Asesmen sebelum pembelajara (diagnostik), berupa pertanyaan kepada siswa <i>al-asma al-husna</i> atau perilaku sesuai profil Pancasila,. (terlampir)</p> <p>b. Asesmen selama proses pembelajara (formatif), berupa penugasan penemua informasi dan hasil diskusi(terlampir)</p> <p>c. Asesmen pada akhir proses pembelajara (sumatif), berupa produk (poster al-asm al-husna) dan tertulis (isian) (terlampir)</p>
Pengayaan dan Remedial	:	<p>a. Pengayaan diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Materi pengayaan: Untuk mengasah kemampuanmu, lakukan wawancara terhadap ustadz atau kyai terkait hukum menyontek. Hasil wawancara ditulis pada kertas yang disediakan guru kemudian berikan pada Bapak/Ibu guru untuk dinilai.</p> <p>b. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang, terutama pada kemampuan</p>

		memahami <i>al-asma al-husna al-‘Alim, al-Khabir, al-Sami’, dan al-Basir</i> ).
Refleksi Peserta Didik	:	<p>Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Materi apa yang sudah kalian fahami?</li> <li>Materi apa yang menarik bagi kalian?</li> <li>Materi apa yang belum kalian fahami?</li> <li>Masihkah ada kesulitan dalam memahami al-asma al-husna?</li> </ol>
Refleksi Guru	:	<p>Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?</li> <li>Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?</li> <li>Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?</li> <li>Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?</li> </ol>

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) MERDEKA BELAJAR**

Sekolah	:	SMP Nasima Semarang
Tahun	:	2021/2022
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam dan BP
Kelas/Semester	:	VII/Gasal
Materi Pokok	:	Q.S an-Nisa ayat 9 dan Q.S. an-Nah ayat 64
Alokasi Waktu (360 menit)	:	Durasi 3 Pekan / 9 Jam Pelajaran/ 3 pertemuan
Target Peserta didik	:	Perangkat ajar ini digunakan untuk siswa regular (28 sd 32 orang). Namun, ada beberapa peserta didik yang belum mahir membaca al-Qur'an sesuai tajwid. Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, dapat diterapkan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai capaian pembelajaran.
Model Pembelajaran	:	Pembelajaran tatap muka
<b>Komponen Inti</b>		
Domain Capaian Pembelajaran	:	Al-Qur'an dan Hadis Peserta didik memahami definisi Al-Quran dan hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama Islam serta dapat membuat karya berupa peta konsep definisi Hadis dan fungsinya atas Al-Qur'an sehingga dapat termotivasi untuk mendalami Al-Qur'an dan Hadis.
Tujuan Pembelajaran	:	a. Melalui pembelajaran tutor sebaya, peserta didik dapat membaca Q.S an-Nisa ayat 59 dan Q.S. an-Nah ayat 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif lam syamsiyyah</i> dan <i>alif lam qamariyyah</i>

		<p>b. Melalui pembelajaran praktik, peserta didik dapat menghafal Q.S an-Nisa ayat 59 dan Q.S. an-Nah ayat 64 sesuai kaidah tajwid.</p> <p>c. Melalui pembelajaran eksplorasi, peserta didik dapat mengartikan lafal pada Q.S an-Nisa ayat 59 dan Q.S. an-Nah ayat 64</p>
Kompetensi Awal	:	Peserta didik mampu membaca al-Qur'an
<b>Profil Pancasila</b>		
Profil Pelajar Pancasila	:	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, dan Bernalar Kritis
Pemahaman Bermakna	:	<p>a. Al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman kehidupan.</p> <p>b. Membaca al-Qur'an harus sesuai kaidah tajwid.</p>
Pertanyaan Pemantik	:	<p>a. Bagaimana cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid?</p> <p>b. Apa pentingnya membaca al-Quran harus sesuai dengan kaidah tajwid?</p> <p>c. Apa itu hukum bacaan Alif lam syamsiyyah dan alif lam qamariyyah?</p> <p>d. Apakah kalian hafal Q.S an-Nisa ayat 59 dan Q.S. an-Nah ayat 64?</p> <p>e. Apakah kalian mengetahui arti setiap lafal pada Q.S an-Nisa ayat 59 dan Q.S. an-Nah ayat 64</p>
Persiapan Pembelajaran	:	<p>a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia</p> <p>b. Memastikan kondisi kelas kondusif</p> <p>c. Mempersiapkan bahan tayang</p> <p>d. Mempersiapkan lembar kerja siswa</p>
Metode	:	a. Tutor Sebaya

		<p>b. Praktek/ Demonstrasi</p> <p>c. Eksplorasi</p>
Materi	:	<p>a. <i>Membaca dan Menghafal</i> Q.S al-Nisa ayat 59 dan Q.S. al-Nahl ayat 64 dengan tartil, khususnya pada bacaan alif lam syamsiyah dan qamariyah.</p> <p>b. Mengartikan Q.S al-Nisa ayat 59 dan Q.S. al-Nahl ayat 64</p>
Materi Pokok	:	<p>a. Bacaan dan Terjemah Q.S. an-Nisa ayat 59</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □</p> <p>Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan <i>Ulil Amri</i> (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda penda-pat tentang sesuatu, maka kembalikan-lah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.</p> <p>b. Bacaan dan Terjemah Q.S. al-Nah ayat 64</p> <p>وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ</p> <p>Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menje-laskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.</p>

Sarana dan Prasarana	:	<p>a.alat dan bahan: laptop, LCD projector, <i>speaker active</i>, <i>laptop</i>, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), <i>handphone</i>, kamera, kertas karton, spidol warna, atau media lain</p> <p>b.al-Qur'an dan Terjemahnya.</p> <p>c.Kondisi kelas yang kondusif</p>
Sumber Belajar	:	<p>a.Sumber belajar:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.LPMQ 2019 <i>Al-Qur'an dan Terjemahannya</i>. Jakarta : Kementerian Agama RI</li> <li>2.Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. <i>PAI dan Budi Pekerti Kelas 7</i>. Kemdikbud RI</li> <li>3.Zaki Zamani. 2018. <i>Tuntutan Belajar Tajwid bagi Pemula</i>. Jakarta: Medpress Digital</li> <li>4.Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an. 2020. <i>Qur'an Kemenag</i>. Jakarta: Kementerian Agama RI, dalam <a href="https://quran.kemenag.go.id/">https : // quran .kemenag .go.id/</a></li> </ol> <p>b.Sumber belajar lain yang relevan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tim Shahih, <i>Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah Indonesia: Plus Transliterasi Latin</i> (e-book), pada Google Play, 2019</li> <li>2. <i>Aplikasi Tajwid al-Qur'an Lengkap dan Audio Offline</i>, VF Studio, pada Google Play, 2019.</li> <li>3. Kuis Pembelajaran tentang Tajwid pada aplikasi Peserta didik PAI dengan Barcode Khusus, seperti pada Buku Guru.</li> </ol>

<p>Kegiatan Pembelajaran</p>	<p>:</p>	<p><b>Pertemuan pertama menggunakan metode <i>tutor sebaya</i></b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al-Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.</li> <li>2. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.</li> <li>3. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing.</li> <li>4. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.</li> <li>5. Guru mengajukan pertanyaan tentang al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup</li> <li>6. Guru membagi Materi dibagi dalam dua sub materi: Materi 1 : Q.S an-Nisa ayat 59 dan Materi 2: Q.S. an-Nahl ayat 64 <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membentuk kelompok peserta didik yang beranggotakan 4-5 orang dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok 1, 3, dan 5: membaca Q.S an-Nisa ayat 59 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif lam syamsiyyah</i> dan <i>alif lam qamariyyah</i>.</li> <li>2. Kelompok 2, 4, dan 6: membaca Q.S.</li> </ol> </li> </ol> </li> </ol>
------------------------------	----------	---

		<p>an-Nah ayat 64 sesuai kaidah ilmu tajwid, khususnya hukum bacaan <i>alif lam syamsiyyah</i> dan <i>alif lam gamariyyah</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. Peserta didik yang pandai tersebar pada setiap kelompok dan berperan sebagai tutor sebaya.</li> <li>c. Secara berulang-ulang peserta didik membaca Q.S an-Nisa ayat 59 dan Q.S. an-Nah ayat 64 sesuai kaidah tajwid sesuai dengan yang telah ditugaskan pada kelompoknya dipandu oleh tutor sebaya.</li> <li>d. Guru tetap berperan sebagai narasumber.</li> <li>e. Guru dan peserta didik melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dilaksanakan.</li> <li>f. Guru dan peserta bersama-sama mengucapkan hamdalah dan pengakuan terhadap kekurangan dengan menyebutkan <i>Wallahu A'lam bi al-shawab</i></li> </ol>
Asesmen	:	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik), berupa pertanyaan kepada siswa tentang rutinitas membaca al-Qur'an, kemampuan mereka dalam membaca al-Qur'an atau perilaku sesuai profil Pancasila,. (terlampir).</li> <li>2. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif), berupa penugasan membaca, menghafal, dan mengartikan(terlampir).</li> <li>3. Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa unjuk kerja (praktik membaca al-Qur'an, hapalan, mengartikan) dan tertulis (isian) (terlampir)</li> </ol>

Pengayaan dan Remedial	:	Materi pengayaan: Materi pengayaan: mencari hukum bacaan lain selain alif lam syamsiyah dan alif lam qamariyah.
Refleksi Peserta Didik	:	Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terkait seluruh proses belajar yang sudah dialami a. Apa kesan kalian tentang materi ini? b. Materi apa yang sudah kalian fahami? c. Bagian mana yang belum kalian fahami? d. Masihkah ada kesulitan dalam membaca al-Qur'an?
Refleksi Guru	:	Refleksi diri berupa pertanyaan pada diri sendiri. a. Apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif? b. Apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik? c. Apakah media yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan? d. Apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis?

## DOKUMENTASI



Gapura SMP N I Kota Semarang



Pintu Masuk Utama SMP N I Kota Semarang



Ruang Guru SMP N I Kota Semarang



Wawancara dengan Guru PAI SMP N I Kota Semarang



Suasana Upacara di SMP N I Kota Semarang



Guru-Guru SMP N I Kota Semarang



Pelepasan Siswa Kelas IX SMP N I Kota Semarang



Peringatan Hari Pendidikan Nasional SMP N I Kota Semarang



Pintu Masuk Utama SMP Nasima Kota Semarang



Piala SMP Nasima Kota Semarang



Wawancara dengan Kepala SMP Nasima Kota Semarang



Wawancara dengan Kepala SMP Nasima Kota Semarang



Ruang Guru SMP Nasima Kota Semarang



Siswa-Siswa SMP Nasima Kota Semarang



Memperingati HUT YPI Nasima



Memperingati Hari Kesaktian Pancasila SMP Nasima Kota Semarang



Pelepasan Peserta didik Kelas Akhir SMP Nasima Kota Semarang



Virtual Pemuda Merah Putih SMP Nasima Kota Semarang

Komunitas Pengawas Belajar Nusantara

Temu Pendidik Nusantara

Merdeka Mengajar

Saya sudah instal Platform Merdeka Mengajar

Pastikan akun belajar.Id

SUDAH AKTIF!

Komunitas Pengawas Belajar Nusantara

Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

II Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp (024)7601295 Semarang 50185  
www.fitk.walisongo.ac.id

Nomor : 4172/Un.10.3/D1.04/08/2022  
Hal : **Penunjukan Pembimbing**

18 Agustus 2022

Kepada Yth.  
Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A.  
Dr. Nasirudin, M.Ag.  
Di tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan tentang usulan penulisan tesis di Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, kami menyetujui judul tesis mahasiswa:

Nama : Dimas Khijri Saputra  
NIM : 2003018009  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul : Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A.  
Pembimbing II : Dr. Nasirudin, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing dalam penulisan tesis tersebut. Demikian atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



**Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag.**

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan.
3. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185  
www.ftk.walisongo.ac.id

Nomor: 5440/Un.10.3/D1/TA.00.01/11/2022

15 November 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset  
a.n. : Dimas Khijri Saputra  
NIM : 2003018009

Yth,  
Kepala Sekolah SMP Nasima Kota Semarang  
di tempat.

Assalamu'alaikum Wr Wb,  
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : Dimas Khijri Saputra  
NIM : 2003018009  
Alamat : Dusun Sambirejo RT:001/RW:004, Putatnganten, Grobogan.  
Judul Tesis : Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang.

Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Maghfurin, M. Ag., M.A.  
2. Dr. Nasimudin, M. Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul Tesis sebagaimana tersebut diatas selama lima belas hari, mulai tanggal 25 November 2022 sampai dengan tanggal 10 Desember 2022.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.

Tembusan :

1. Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1

Jl. Ronggolawe Telp(024)7606340.Fax (024)7624850Semarang  
Website : www.smpn1.semarangkota.go.id. kode Pos 50149

**SURAT KETERANGAN  
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : B/327/420/XII/2022

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Sulistyaniingsih.S.Pd., M.Pd.  
NIP : 196606271988032008  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SMP Negeri 1 Kota Semarang  
Alamat : Jalan Ronggolawe Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Dimas Khijri Saputra, S.Pd.  
NIM : 2003018009  
Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A.  
2. Dr. H. Nasirudin M.Ag.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kota Semarang dimulai pada tanggal 25 November 2022- tanggal 10 Desember 2022, untuk tugas menyusun tesis dengan judul "**Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang**".

Demikian surat keterangan izin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM NASIMA  
**SMP NASIMA**

Jalan Trilomba Juang Nomor 1 Semarang 50241, Jawa Tengah  
Telp. (024) 8316690 Fax. (024) 7620100  
<http://www.sekolahnasima.sch.id> e-mail: [smp@sekolahnasima.sch.id](mailto:smp@sekolahnasima.sch.id)



22Q 19878

**SURAT KETETANGAN  
TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 314/SMP Nas/XII/2022

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.,*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yudina Tri Heryanti, S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Sekolah : SMP Nasima Semarang  
Alamat : Jl. Tri Lomba Juang No. 1 Semarang

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Dimas Khijri Saputra, S.Pd.  
NIM : 2003018009  
Jurusan : S2 Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Nama PTS/PTN : UIN Walisongo Semarang

Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Maghfurin, M. Ag., M.A.  
2. Dr. Nasirudin, M. Ag.

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Nasima Kota Semarang dimulai pada tanggal 25 November 2022 – tanggal 10 Desember 2022, untuk tugas menyusun tesis dengan judul "**Kesiapan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kota Semarang**".

Demikian surat keterangan ini kami buat, terimakasih.

*Wassalamu 'alikum Wr.Wb.*

Semarang, 15 Desember 2022  
Kepala Sekolah,  
  
Yudina Tri Heryanti, S.Pd  




## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dimas Khijri Saputra, S.Pd.
2. Tempat dan Tgl. Lahir : Grobogan, 1 Februari 1996
3. Alamat Rumah : Dusun Sambirejo  
Rt/Rw: 001/004,  
Kel.Putatnganten, Kec.  
Karangrayung, Kab.  
Grobogan.
4. Email : [dimaskhijri@gmail.com](mailto:dimaskhijri@gmail.com)

### B. Data Keluarga

1. Nama Ayah : Samidi
2. Nama Ibu : Sumiyatun
3. Nama Kakak : 1. Arif Irawan, S. Akun.  
2. Dian Rona Abdana, S.H.
4. Nama Adik : Dinia Kususma Dewi
3. Alamat : Dusun Sambirejo  
Rt/Rw: 001/004, Kel.  
Putatnganten, Kec.  
Karangrayung, Kab.  
Grobogan

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. TK Dharma Wanita Putatnganten, Kab.Grobogan  
(Tahun 2003)
2. SD Negeri 1 Putatnganten, Kab.Grobogan  
(Tahun 2009)
3. SMP Muhammadiyah 7 Kota Semarang  
(Tahun 2012)
4. MAN 1 Kota Semarang  
(Tahun 2015)
5. S1 UIN Walisongo Kota Semarang  
(Tahun 2020)
6. S2 UIN Walisongo Kota Semarang  
(Tahun 2023)